

Barlian Anung, dkk

DIALOGIS MODERASI BERAGAMA DESA TERBIS

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Prov. Jawa Timur, Telp. +628788612223

Email: ausypublisher@gmail.com/ cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Dialogis Moderasi Beragama Desa Terbis

Penulis :

Muhajirin Songge, Ainul Fatihin, Hidayatur Rohmana, Aprilia Rizki Aini Putri, Syalsyabila Putri Prayogi, Syandiva Rohadlotul'aisy, Syekhah Hikmah, Rizqi Myra Damayanti, Slamet Susanto, Sahira Rif'anil Muazza, Sella Selvia Mamudah, Ubaid Ahbib Muhammad, Eki Swastika, Roidatul Khasanah, Vivi Oktaviana, Vivian Dwi Supatmawati, Wahyu Latif Munir, Afifah Rusmayani, Aena Lutfiana Salsasbila.

Editor : Barlian Anung Prabandono, S.I.Kom., M.A.

Layouting : Khoirul Mutaqin

Desain Cover : Bagas Aldi Pratama

Penerbit:

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,

Tulungagung, Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com/ cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung




Pengantar Dosen Pembimbing Lapangan



Buku yang anda baca saat ini adalah kumpulan essai mahasiswa KKN Gelombang II tahun 2022 di dusun Krajan, Desa Terbis, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek, Jawa Timur. Ditulis oleh mahasiswa yang sedari awal bertekad mengabdikan sebagian besar kehidupan, kemampuan, dan kemauan mereka selama tiga puluh hari kepada masyarakat desa Terbis. Anak-anak muda yang lebih ingin menuliskan pengetahuan, pengalaman, kemanusiaan, semangat, kesadaran, dan daya belajar daripada menuliskan kesedihan, kelelahan, dan kepayahan mereka selama mengabdikan diri.


Tema buku ini adalah Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal. Membaca buku ini kita seperti diajak menjelajah, meneliti, mengalami, terlibat dalam kegiatan masyarakat, kebudayaan, tradisi, merasakan nilai-nilai dan norma



masyarakat, bersinggungan dengan tokoh desa, hingga tenggamel dalam hiruk pikuk perekonomian warga.

Buku ini menggambarkan jelas bahwa ruh moderasi beragama sangat melekat pada masyarakat desa Terbis. Dengan ragam persoalan multisektoral kehidupan masyarakat desa, kita bisa melihat daya hidup masyarakat desa. Pada level tertentu, daya hidup ini menjadi energi kritik cukup besar bagi masyarakat perkotaan yang seringkali memandang desa sebagai peradaban pinggiran. Pandangan yang “melupakan” bagaimana desa dijadikan sandaran dan benteng pertahanan masyarakat perkotaan pasca dihantam krisis lebih dari dua dekade silam.

Akhir kata, selamat membaca. Mungkin masih ada kekurangan dalam penyusunan buku ini baik secara teknis maupun substansi. Bagaimanapun, tekad belajar mahasiswa dan kemauan mereka terlibat pada persoalan masyarakat perlu diberikan apresiasi. Di tengah pencarian jati diri yang terkadang rumit bagi mahasiswa usia muda, tulisan tentang pengabdian yang mereka lakukan barangkali mengubah aspek penting sebagai seorang “manusia” dan membawa kebaikan yang tidak kita duga sebelumnya.



Terima kasih saya ucapkan kepada kepala desa Terbis bapak Edi Purwita. Yang masih saya ingat dan syukuri adalah, kami dipertemukan dalam diskusi berjam-jam di bawah guyuran hujan desa Terbis. Hingga perjalanan pulang, hujan masih membasahi pohon trembesi tua di mata air desa Terbis. Termasuk di jalanan perbukitan yang menghubungkan Panggul – Dongko–Karangan.

Tulungagung, 10 September 2022

Barlian Anung Prabandono




Pengantar Penulis



Puji syukur selalu kami panjatkan kepada Allah SWT atas ridho-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan penulisan buku Antologi yang berjudul “Dialogis Moderasi Beragama Desa Terbis” dengan lancar. Buku ini ditulis oleh berbagai penulis tentang hasil wawancara dengan narasumber, pengalaman melakukan Kuliah Kerja Nyata di desa Terbis.

Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Barlian Anung Prabandono, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah memberikan arahan kepada kami sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Keberhasilan penulisan buku ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Kami sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan.




Dalam penyusunan buku Antologi “Dialogis Moderasi Beragama Desa Terbis” ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Maka dengan kerendahan hati penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian penulisan buku ini. Akhir kata, kami berharap semoga dengan adanya buku ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 5 September 2022


Penulis



Daftar Isi



Pengantar Dosen Pembimbing Lapangan.....	iii
Pengantar Penulis.....	vi
Daftar Isi	viii
Moderasi Beragama Di Kawasan Wisata Desa Terbis	1
<i>Muhajirin Songge</i>	
Kultur Budaya Sebagai Pemersatu Masyarakat Dusun Krajan.....	8
<i>Ainul Fatihin</i>	
Moderasi Beragama Sebagai Kunci Keutuhan Hubungan Antar Masyarakat	16
<i>Hidayatur Rohmana</i>	
Siaga Kesehatan Masyarakat Desa Puncak Gunung	24
<i>Aprilia Rizki Ani Putri</i>	
Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Desa Terbis....	31
<i>Syalsyabila Putri Prayogi</i>	
Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Musholla Al-Ikhlas Pencetak Generasi Islam Yang Cerdas.....	38



Syandifa Rohadlotul 'Aisy

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Belajar dan Mengaji Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash Desa Terbis..... 45

Syekhah Hikmah

Keterkaitan Budaya Masyarakat Terhadap Moderasi Beragama Di Desa Terbis..... 53

Rizqi Myra Damayanti

Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Terbis..... 60

Slamet Susanto

Letak Geografis Yang Mempengaruhi Pendidikan..... 68

Sahira Rifanil Muazza 68

Pertemuan Singkat Yang Menghadirkan Beragam Peristiwa Di Suatu Desa Yang Bernama Terbis 75

Sella Selvoia Mahmudah

Toleransi Antar Golongan Untuk Menciptakan Kerukunan Warga Desa Terbis..... 83

Ubaid Ahibib Muhammad..... 83

Keindahan Harmoni Keagamaan Dan Kebudayaan Masyarakat Desa Terbis..... 91

Eki Swastika

Pelatihan Pemanfaatan Bunga Pinus Sebagai Potensi Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat..... 99



Roidatul Khasanah
**Pesona Bukit Tumpak Lenggono Sebagai Potensi Wisata
Desa Terbis..... 106**

Vivi Oktafiana
**Penanaman Bibit Pohon Sebagai Salah Satu Pencegahan
Bencana Alam Serta Upaya Dalam Menjaga Ekosistem
Mata Air Desa Terbis..... 113**

Vivian Dwi Supatmawati
**Keberanegaragaman Dan Wujud Moderasi Beragama Di
Desa Terbis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek
..... 121**

Afifah Rusmayani
**Keragaman Budaya Dan Agama Di Desa Terbis Penguat
Sifat Toleransi Antar Masyarakat..... 131**

Aena Lutfiana Salsabila
**Masyarakat Penuh Keramahan, Kopi Dan Nasi Menjadi
Sajian..... 138**

Wahyu Lathif Munir




Moderasi Beragama Di Kawasan Wisata Desa Terbis

Muhajirin Songge



Terwujudnya moderasi beragama bukan hanya kepentingan dan tanggung jawab individu melainkan juga elemen kelompok, masyarakat dan negara. Dalam memelihara keberagaman bangsa perlu adanya peran aktif masyarakat dalam berbagi, bertoleransi, melengkapi keberagaman menjadi suatu kesatuan yang utuh, damai, dan sejahtera. Sebagaimana semboyan negara bhineka tunggal ika, berbeda-beda tapi tetap satu jua.


Dalam konteks moderasi beragama, pemeluk agama perlu memahami dan mengamalkan ajaran agama pada posisi moderat atau tidak berat sebelah, baik kanan maupun kiri atau bisa disebut juga tidak berlebih-lebihan. Meski istilah moderasi beragama tergolong baru dalam wacana



toleransi di Indonesia, namun ide dan semangat moderasi beragama telah tumbuh dan tertanam sejak lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia.


Salah satu posisi penting dalam merawat moderasi beragama adalah peran desa tak terkecuali desa Terbis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Masyarakat di desa ini terdiri dari berbagai macam memeluk ajaran agama. Selain itu terdapat organisasi keagamaan Islam Seperti Nahdatul Ulama (NU) dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Di desa ini terdapat banyak tokoh dari masyarakat, agama serta pemuda yang berkiprah diranah desa, Tokoh-tokoh yang dimaksud adalah tokoh penggerak masyarakat yang bisa dibilang mampu ataupun ahli dalam masing-masing bidangnya. Tidak menutup kemungkinan ajaran-ajaran selain Islam Ahlusunnah wal Jama'ah, Nahdatul Ulama hadir sebagai pendaang kepercayaan masyarakat di desa terbis ini.

Melalui hasil riset dan survey dari beberapa mahasiswa yang mengamati, mewawancarai dan memberikan pendapat dari narasumber tokoh-tokoh yang ada di Desa Terbis, Kecamatan Panggul ini, bahwasanya



moderasi beragama di saat ini sangat penting bagi kehidupan bertetangga, bermasyarakat dan bernegara. Karna disuatu tempat bila terdapat banyak populasi masyarakat yang mengerti ataupun tidak mengerti akan ajaran keagamaan khususnya islam akan banyak timbul konflik baik dari internal ajaran itu mauapun dari luar ajaran tersebut. Menurut tokoh-tokoh baik tokoh masyarakat, agama dan pemuda, mereka sangat yakin akan kerukunan dan kebersamaan antar masyarakat dapat dijaga dan dikembangkan dengan hubungan dan sosialisasi yang baik dari pemerintah desa, pemuka agama, dan tokoh-tokoh yang berperan penting di dalam Desa Terbis ini. Dengan adanya sosialisasi yang ditunjukkan untuk masyarakat umat muslim serta non muslim yang bertempat tinggal di Desa Terbis, Kecamatan Panggul tersebut.


Dimana desa terbis ini terletak di pegunungan trenggalek dan desa terbis ini juga berdekatan dengan perbatasan antar kabupaten Pacitan, yang dimana desa terbis ini sangat sejuk untuk di lihat karena banyak sekali pepohonan yang berada di sekitar nya, Dan juga desa terbis memiliki fasilitas desa yang dimana ada Balai desa,



Ponkesdes, Masjid, Sekolah, Dll. Walaupun fasilitas di desa terbis tidak selengkap dengan di kota, akan tetapi menurut saya di desa ini warganya kompak saling membantu satu sama lain seperti gotong royong.

Ketika saya sedang berbincang dengan Bapak kepala dusun Kerajaan Bapak Oki yang dimana bapak oki menceritakan mengenai Bukit Tumpak Lenggono yang dimana 2 tahun sekali di lakukan acara adat warga sekitar yaitu meyembeli satu ekor kambing dan dimasak bersamam sama lalu warga makan bersama,lalu dimana kepala kambing nanti akan di tanam/kubur di bawah batu tumpak lenggono yang bertujuan untuk memakmurkan desa terbis,menjadikan warga nya lebih kompak dan juga agar tanah yang warga tanami subur. Itu cerita yang di sampaikan bapak kepala dusun kerajaan mengenai wisata tumpak lenggono yang dimana adanya ritual budaya warga desa terbis.


Julukan tempat wisata juga dapat mengundang pendatang untuk bermukim sementara maupun berpindah tempat ke Desa Terbis ini. Hal ini juga sangat berpengaruh penting terhadap keberlangsungan penerapan moderasi



beragama yang berjalan beriringan di desa ini. Karena pendatang bisa memberikan dampak maupun pengaruh yang besar, baik negatif maupun positif. Tindakan ini dapat diamati, maupun dipantau oleh tokoh masyarakat, pemuda dan khususnya tokoh agama yang memegang kendali akan keharmonisan tali persaudaraan antar umat dan masyarakat.


Masalah-masalah tentang pendapat tokoh agama yang menguatkan perdebatan dan perbincangan antar umat dan masyarakat yang ikut berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa maupun penggerak agama (tokoh penting agama). Masalah ini dapat menjadikan keharmonisan jika diselesaikan dengan cara yang tepat dan baik, jikalau kegiatan ini ditanggapi dengan cara yang tidak tepat menyebabkan konflik antar masyarakat maupun umat yang bisa menjadikan permasalahan besar, yang juga bisa mengakibatkan perpecahan umat.

Masih di area pegunungan yang dibidang perdesaan, masyarakat Desa Terbis sangat mementingkan persatuan guyub rukun dan toleransi antar umat beragama. Identik dengan warga yang sopan dan ramah-ramah menyambut kedatangan tamu yang singgah untuk menikmati berbagai



wisata yang ada di desa ini. Sering mengadakan acara desa dan keagamaan untuk mempersatukan dan membuat akar-akar perdamaian yang ditumbuhkan di kalangan masyarakat Desa Terbis khususnya dan masyarakat luar Desa. Banyak masyarakatnya yang bekerja berdampingan sehingga akur dan makmur untuk mengokohkan perbedaan yang dibalut dengan persatuan.

Dasa terbis ini juga termasuk memiliki prestasi baik dibidang olahraga dan beragama. Serta masyarakat yang memiliki sejuta prestasi yang di kembangkan dan di dukung sepenuhnya oleh pemerintah dan tokoh-tokoh agama setempat, yang dimana teman teman KKN UIN Satu survey dimana parah pemuda yang senang berolahraga bermain bola volly setiap sore mereka bermain dan sering mengikuti ajang perlombaan baik antar dusun maupun desa, ketika acara 17 agustus di desa Terbis di adakan lomba volly antara dusun yang dimana acara terbut sangat meriah. Akan tetapi, setiap daerah pasti memiliki kekurangan dan kelebihan nya masing-masing.



Jadi, Moderasi beragama di desa Terbis ini sangatlah kental dan baik sehingga menyebabkan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Baik dukungan pemerintah maupun tokoh-tokoh agama yang ada di Desa Mulyosari ini. Bukan hanya masyarakat lokal tetapi juga pengunjung dan pendatang yang menikmati keindahan desa wisata ini. Pentingnya moderasi beragama adalah karena ia menjadi cara untuk mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya. Sekaligus menjadi upaya pencegahan terhadap berbagai sikap dan praktik dari faham-faham keagamaan radikal, yang berpotensi menjadi gangguan terhadap kerukunan umat beragama dan bernegara.


Kultur Budaya Sebagai Pemersatu Masyarakat Dusun Krajan

Ainul Fatihin



Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan program wajib yang harus ditempuh para mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan dibawah tanggung jawab LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Tujuan diadakannya kegiatan KKN ini untuk belajar dan mengabdikan kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Nantinya para mahasiswa akan berbaur dan bersinergi dengan masyarakat.


KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang 2 ini terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya KKN Reguler Multisektoral. Dimana KKN Reguler ini diadakan di beberapa kecamatan di Trenggalek (Panggul, Bendungan, Kampak dan Pule) dan satu kecamatan di Tulungagung yaitu Pagerwojo. KKN reguler gelombang 2



dilakukan selama 35 hari yang dimulai pada tanggal 21 Juli hingga 28 Agustus 2022. Saya sendiri ditempatkan di Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek terkhusus di kelompok Desa Terbis 2.


Desa Terbis merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang berada didaerah pegunungan dengan luas wilayah 574,1 hektar dengan penduduk 4.352 jiwa yang terdiri dari atas 12 rukun warga, dan 26 rukun tangga. Desa Terbis terdiri dari empat dusun, yaitu dusun Krajan, dusun Karang, dusun Banaran dan dusun Dayu dulur.

Posko KKN Kelompok Desa Terbis 2 yang saya tempati adalah berada di Rumah Pak Pardi dan Bu Tin yang terletak di Dusun Krajan. Dusun Krajan sendiri merupakan dusun yang terletak diujung Kabupaten Trenggalek sehingga berbatasan langsung dengan desa Klepu Kabupaten Pacitan. Dusun krajan juga terletak di dataran tinggi sehingga banyak gunung dan bukit yang mengelilingi dusun krajan ini.




Dusun Krajan ternyata kaya akan potensi yang dimiliki seperti dalam bidang ekonomi banyak penggiat UMKM seperti pembuat Kripik tempe, Rengginang, pembuat Roti Spiku, pengrajin anyaman bambu, dan Meubel. Selain bidang ekonomi, Pesona alam Dusun Krajan juga tidak terlewatkan karena dusun Krajan memiliki sebuah Gunung yang disebut dengan Bukit Teletubies atau biasa disebut dengan Gunung Tumpak Lenggono dan Gunung ini berpotensi besar menjadi lokasi wisata yang saat ini belum dikelola. Gunung Tumpak Lenggono ini memiliki panorama yang indah untuk melihat pesona desa terbis dari atas. Selain itu sebagai tempat untuk melihat sunrise dan sunset. Dusun Krajan juga mempunyai embung yang terletak di RT. 007/RW. 003 Dusun Krajan Desa Terbis. Embung tersebut digunakan sebagai bak penampung air yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Mayoritas warga masyarakat dusun Krajan bermata pencaharian di bidang perdagangan, Pertanian dan Peternakan.

Kultur budaya masyarakat dusun krajan ini sangat saya kagumi. Bagaimana tidak? Awal kedatangan kami di Dusun Krajan disambut baik oleh masyarakat sehingga



membuat kita lebih nyaman untuk membaaur dengan masyarakat. Selain itu, Kegiatan keagamaan, sosial dan kesenian berjalan beriringan tanpa ada selisih satu sama lain melainkan menjadikan hubungan antar masyarakat semakin erat. Beberapa contoh kultur budaya dibidang keagamaan yang pernah saya ikuti saat KKN bersama teman-teman seperti yasinan, khataman dan istighosah.


Kegiatan Yasinan di Dusun Krajan dilakukan dengan 2 jamaah dan waktu yang berbeda. 2 jamaah yang dimaksud adalah jamaah laki-laki dan jamaah perempuan. Untuk jamaah laki-laki kegiatan yasinan dilakukan setiap malam jum'at sedangkan jamaah wanita dilakukan setiap hari jum'at siang. Kegiatan yasinan tersebut dilakukan secara bergilir di rumah masing-masing warga dan uniknya dalam kegiatan yasinan tersebut masyarakat dusun krajan melakukan pengumpulan uang sama seperti arisan yang dimana budaya tersebut tidak saya temui di desa tempat saya tinggal. Hal tersebut menjadikan kerukunan dan ukhuwah masyarakat dusun Krajan terjalin erat.



Selain kegiatan yasinan yang rutin dilakukan, terdapat juga kegiatan Khataman Al-Qur'an yang pernah teman-teman KKN ikuti. Kegiatan Khataman ini sebenarnya tidak dilakukan secara rutin seperti yasinan melainkan dilakukan ketika ada keluarga yang meninggal untuk memperingati 7 hari, 40 hari, 100 hari dan 1000 hari kematian keluarga. Kegiatan khataman Al-Qur'an menurut saya menjadi salah satu kultur yang mampu memepererat antar masyarakat karena jamaah yang didatangkan berasal dari masyarakat sekitar baik muda maupun tua.


Kultur budaya keagamaan yang terakhir adalah kegiatan istighosah yang dilakukan rutin setiap malam Ahad Pon di Mushollah Dusun Krajan secara bergilir. Kegiatan istighosah tersebut dirangkai dengan adanya tausiyah keagamaan setiap acara istighosah. Kegiatan istighosah tersebut juga diikuti oleh masyarakat Dusun Krajan baik pemuda dan orang tua.

Dari ketiga kultur budaya keagamaan tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Dusun Krajan sangat kental akan agamanya baik yang muda, tua, laki-laki dan perempuan




serta memiliki relasi kekeluargaan yang sangat baik antar sesama masyarakat.

Selanjutnya yakni dibidang sosial dan masyarakat sangat terlihat bahwa masyarakat Dusun Krajan memiliki jiwa kekompakan dan keharmonisan keluarga yang sangat baik. Hal tersebut terlihat ketika setiap ahad pagi masyarakat selalu rutin gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, selain itu saling tolong menolong ketika ada tetangga yang mengalami kesibukan seperti kegiatan panen jagung dan mipil jagung yang kebetulan teman-teman KKN ikut turut serta membantu. Bentuk lainnya ketika memasang umbul-umbul agustusan masyarakat dusun Krajan juga berkumpul dan bekerja sama untuk memasang umbul-umbul tersebut. Bahkan karena umbul-umbul yang dipasang dirasa kurang masyarakat dusun Krajan bersemangat untuk iuran demi meramaikan kegiatan agustusan. Selain itu, ketika bertemu tidak lupa untuk saling bersapa meskipun di jalan dengan menaiki sepeda motor masyarakat pun tetap menyapa dengan cara memencet klakson motor. Dan satu hal yang akan terkesan nantinya sebelum kami pulang pun kami diundang untuk berjamu dan



makan-makan di rumah Pak Kasun Dusun Krajan. Menurut Pak Pardi selaku Bapak Posko KKN Desa Terbis 2 beliau mengatakan bahwa “*Kalau kehidupan didesa itu ya seperti ini kalau bertamu pasti kopi dan makanan tidak pernah lupa untuk disuguhkan*”. Sungguh kehidupan sosial yang ada di Dusun Krajan sangat istimewa sekali.

Terakhir adalah kultur budaya kesenian, Di Dusun Krajan khususnya Desa Terbis memiliki budaya kesenian yang sangat terkenal yaitu Kesenian Jaranan. Kesenian jaranan bernama “**Kuda Lestari Lenggono Putro**”. Kesenian tersebut sudah terkenal di beberapa desa bahkan kota dan menjadi ciri khas budaya di Desa Terbis. Tempat latihan Kesenian Jaranan ini bertepatan sekali berada di Dusun Krajan yang letaknya juga dekat dengan Posko KKN Desa Terbis 2. Biasanya latihan jaranan ini dilakukan malam hari dan tim jaranan terlihat sangat kompak dan memiliki rasa persatuan yang tinggi. Grup jaranan Kuda Lestari Lenggono Putro juga kerap kali tampil di acara-acara besar. Bahkan untuk memeriahkan PHBN jaranan ini akan tampil di balai desa Terbis. Menurut Bapak Oki Sapto Pribadi selaku Kasun Dusun Krajan mengungkapkan bahwa



“budaya Kesenian jaranan ini harus tetap kita lestarikan dan kita kenalkan agar generasi yang akan datang mampu mengenal dan mencintai kebudayaan lokal terutama jaranan yang ada di Desa Terbis in”.


Adanya budaya-budaya yang ada di Dusun Krajan ini tidak menjadi halangan masyarakat untuk saling berinteraksi, bersinergi, bekerja sama, dan menjunjung tinggi ukhuwah diantara sesama. Sehingga tidak akan muncul perpecahan dan permusuhan antar sesama karena negara Indonesia kaya akan keberagaman, seperti agama, ras, suku, dan anggota golongan. Lewat kultur budaya yang sudah menjadi rutinitas masyarakat Dusun Krajan semoga tetap selalu terjalin tali persaudaraan tanpa melihat adanya perbedaan.

Moderasi Beragama Sebagai Kunci Keutuhan Hubungan Antar Masyarakat

Hidayatur Rohmana




Desa Terbis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Provinsi Jawa Timur. Desa Terbis merupakan salah dari 152 desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Di dalam Desa Terbis terdapat 4 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Dayu Dulur, Dusun Karang dan Dusun Banaran. Kondisi wilayah Desa Terbis ini merupakan pegunungan, dimana masih banyak tumbuhan hijau yang hidup layak disekitar Desa Terbis. Batas wilayah Desa Terbis dibagi menjadi 4 batas yaitu *pertama* sebelah utara berbatasan dengan Desa Klepu, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan. *Kedua*, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunungrejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan. *Ketiga*, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besuki, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Dan yang terakhir *keempat*, sebelah



timur bersebelahan dengan Desa Karangtengah, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.


Desa Terbis memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat melimpah. Terlihat dari terdapatnya tumbuhan-tumbuhan bahan makanan seperti daun salam, daun jeruk, tanaman toga dan lain sebagainya yang mampu tumbuh dengan baik di wilayah tersebut. Di sisi lain hal ini dikarenakan tanah yang berada di daerah tersebut dapat dikatakan cukup subur untuk dapat memberikan tempat yang layak bagi tumbuhan-tumbuhan yang bisa digunakan masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-harinya. Bukan hanya tumbuhan bahan makanan yang mampu hidup di daerah tersebut, didukung dengan udara yang segar dan dingin tumbuhan paku-pakuan bertumbuh dengan baik di daerah tersebut. Serta masih banyak tumbuhan yang mampu bertumbuh dengan layak yang mana dari berbagai tumbuhan yang hidup mampu berguna untuk kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Terbis.

Pada umumnya masyarakat Desa Terbis memiliki mata pencaharian sebagai petani, berladang ataupun sebagai pengurus hewan ternak. Mata pencaharian lain yang digeluti




oleh masyarakat Desa Terbis yaitu membuka bisnis, seperti toko roti Spiku, toko kripik tempe, pembuatan tempe dan lain sebagainya. Desa Terbis sendiri memiliki potensi dalam bidang pertanian yaitu pertanian jagung, tidak jarang masyarakat sekitar juga menanam ubi-ubian. Keseharian masyarakat Desa Terbis pada siang hari banyak yang beraktifitas berkebun ataupun dalam bahasa Jawa dinamai sebagai *ngarit*. Lalu jika malam hari para ibu-ibu melakukan pengolahan pada hasil panen terutama jagung, yang dilakuakn oleh ibu-ibu tersebut adalah *ngopek* jagung. Maksudnya adalah memipil setiap biji jagung, sebelum *ngopek* jagung, jagung tersebut dijemur dibawah terik matahari selama beberapa hari guna mendapatkan jagung kering yang akan mempermudah dalam proses *ngopek* jagung.

Desa Terbis sendiri memiliki banyak mata air yang digunakan masyarakat sekitar sebagai pasokan air pemenuh kebutuhan sehari-hari seperti untuk mencuci piring, mencuci baju, memasak bahkan sampai digunakan untuk minum. Dikarenakan air merupakan salah satu bahan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, maka terdapat




salah satu program kerja yang terfokus pada sumber mata air tersebut. Program kerja tersebut adalah melakukan penanaman pohon disekitar mata air yang berada di Desa Terbis. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu menjaga keamanan dan keaslian air yang pada akhirnya akan digunakan masyarakat Desa Terbis itu sendiri.

Tidak hanya terbatas itu saja, fasilitas yang ada di Desa Terbis antara lain fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas keagamaan. Dalam fasilitas pendidikan di Desa Terbis terdapat beberapa lembaga pendidikan meliputi Paud, TK/RA, SD/MI/MIN, SMP/MTs. Pada setiap lembaga pendidikan yang ada di Desa Terbis memiliki tujuan yang sama yaitu memajukan pendidikan di Desa Terbis khususnya dan juga berharap mampu menghadirkan calon-calon penerus bangsa yang dapat memberikan perubahan positif untuk Desa Terbis. Sedangkan dalam bidang kesehatan fasilitas yang dimiliki oleh Desa Terbis sendiri terdapat Polindes yang tempatnya berada di dekat Balai Desa Terbis. Polindes ini diperuntukkan sebagai sarana penunjang kesehatan bagi masyarakat sekitar. Penyuluhan kesehatan dan juga vaksin



kesehatan di Desa Terbis juga sudah berjalan dengan lancar, sehingga dengan kelancaran kegiatan tersebut memiliki dampak positif bagi kesehatan masyarakatnya. Disamping kegiatan penyuluhan kesehatan dan kegiatan lain yang menopang kesehatan, dari masyarakat di Desa Terbis sendiri juga menjaga kesehatannya masing-masing dengan tidak memakan sembarang makanan dan lebih memilih menggunakan bahan-bahan alami yang didapatkan dari sekitaran rumahnya.


Sedangkan dalam bidang keagamaan, mayoritas masyarakat Desa Terbis beragama Islam. Maka fasilitas yang ada di Desa Terbis meliputi musholla yang berdiri disekitar pemukiman penduduk. Dimana di setiap musholla tersebut dijadikan sebagai TPQ tempat untuk anak-anak melakukan pembelajaran mengaji dan belajar ilmu agama. Disisi lain TPQ ini mampu dijadikan sebuah wadah untuk memberikan pelajaran agama yang belum pernah didapat ditempat lainnya dan menuntun anak-anak atau generasi muda untuk lebih mengenal Sang Pencipta. Dalam bidang keagamaan terdapat beberapa organisasi Islam yaitu Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan LDII. Dari beberapa



organisasi Islam tersebut setiap masyarakat memiliki hak yang sama untuk memili organisasi Islam mana yang akan diikuti. Maka dalam hal ini dibutuhkan sikap moderat antar masyarakat agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.


Sikap moderat dalam beragama atau biasa disebut dengan istilah moderasi beragama memiliki pengertian sikap berimbang dan adil antara mengamalkan ajaran agama yang dianut dan menghormati ajaran agama yang berbeda yang tidak mengarah kepada sikap ekstrem. Sikap berimbang dalam beragama menjadi sebuah kunci terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dimana menolak pemahaman ekstrem dan liberal dalam beragama. Dengan cara ini antar umat beragama dapat tertanam rasa saling menghormati dan menerima perbedaan. Dalam rangkai kemajemukan NKRI sebuah moderasi beragama diperlukan demi menciptakan ketentraman antar umat beragama.

Dari survey yang telah dilakukan di Desa Terbis mengenai moderasi beragama, sikap moderat telah menjadi hal yang mengakar dalam diri masyarakat. Pada Desa Terbis Dusun Krajan ini sikap toleransi telah menjadi hal yang



tidak perlu dipertanyakan lagi. Kedamaian dan ketentraman beragama di dusun tersebut telah menyatu dengan kesehariannya. Dari kerukunan yang terjaga antar sesama ini mampu membeikan suasana yang tenang dalam berhubungan antar sesama.

Terdapat empat indikator dalam moderasi beragama yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapannya, yaitu 1) komitmen kebangsaan, 2) toleransi, 3) anti kekerasan, 4) penerimaan terhadap tradisi. Dari keempat indikator tersebut dapat dilihat sejauh mana masyarakat dalam bersikap moderat dalam beragama. Berdasarkan hasil pengamatan masyarakat setempat memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebangsaan. Sesuai semangat kebhinekaan, masyarakat setempat berperan aktif dalam kegiatan kebangsaan, sebagai contoh ikut memeriahkan acara hari kemerdekaan Indonesia. Disisi lain, keempat indikator tersebut mampu berjalan berdampingan dan saling melengkapi satu sama lain, sehingga mampu memberikan sikap yang memberikan rasa aman dan nyaman di setiap masyarakatnya.



Keberagaman kebudayaan di Indonesia tentu akan sangat rawan terjadinya perpecahan antar budaya. Perbedaan pendapat dapat menimbulkan suatu perpecahan baik dalam satu kelompok atau kebudayaan tertentu maupun antar budaya. sumber dari segala upaya pertentangan dan perpecahan bisa dari oknum individu atau kelompok. Dari oknum individu dapat terjadi dari seseorang yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam lingkungannya. Semisal beliau berpendapat sesuatu yang bertentangan dengan hukum yang berlaku dan banyak yang mengikuti serta mendukung pendapatnya. Hal tersebut dapat menimbulkan perpecahan. Tetapi hal ini mampu dihindari di Desa Terbis karena masyarakat disana menjaga betul keutuhan dan juga kerukunan antar masyarakat satu dengan yang lainnya.




Siaga Kesehatan Masyarakat Desa Puncak Gunung

Aprilia Rizki Ani Putri




Telah di paparkan sebelumnya Desa Terbis merupakan desa di Kecamatan Panggaul yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Selain itu letak desa yang berada di daerah pegunungan sehingga bisa dikatakan kalau desa Terbis ini merupakan daerah yang jauh dari fasilitas umum seperti pasar, pusat kecamatan, dan juga rumah sakit.

Seperti yang saya ketahui ketika saya berada di Desa Terbis ini selain jauhnya desa dari fasilitas umum, jalan jalan yang ada di desa ini pun cukup ekstrim sehingga harus membutuhkan kehati hatian ekstra ketika melewati jalan jalan yang ada di desa tersebut.




Walaupun Desa Terbis dari fasilitas umum seperti pasar, rumah sakit, dan lain sebagainya yang kami lihat ada warga yang berjualan bahan makanan seperti sayur mayur dan lain sebagainya walaupun harus membeli kebutuhan jualan tersebut ke pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung seperti yang disampaikan oleh bapak Roslan kepala dusun Dayu Dulur Desa Terbis. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Roslan Karena beliau sendiri yang mengantarkan kakanya untuk berbelanja kebutuhan jualan bahan pokok makanan tersebut untuk di jual kembali di Desa Terbis.


Alasan mengapa para pedagang sayur di Desa Terbis ini membeli bahan jualanannya di pasar Ngemplak Tulungagung seperti yang di tuturkan oleh bapak Roslan dimana di Desa Terbis ini tidak bisa menanam sayur mayur dikarenakan Desa Terbis ini sulit air, sehingga sayur mayur tidak bisa ditanam di Desa tersebut. Pernyataan tersebut juga di benarkan oleh bu Ita istri dari kepala Desa Terbis ketika saya bersilaturahmi kerumah beliau pada Selasa 26 Juli 2022, dimana Ibu Ita juga menjelaskan terkait sulitnya air di Desa Terbis, dimana keberadaan air di Desa Terbis ini sehingga sayur mayur tidak bisa ditanam di desa tersebut.



Selain jauhnya pasar dari Desa terbis untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap hari warga Terbis, saya juga melihat bahwasanya hanya ada satu tempat berobat bagi warga Desa terbis yaitu POLINDES yang terletak di dekat balai desa terbis. Ketika kami kami melakukan observasi di POLINDES pada tanggal 28 Juli 2022 dimana disitu kami bertemu langsung dengan Ibu Farida selaku bidan dan juga yang mengelola POLINDES di Desa tersebut, dimana dari penuturan beliau POLINDES ini merupakan pusat penanganan pertama untuk mengatasi gangguan kesehatan dari warga Desa tersebut. Seperti pengamatan kami di POLINDES tersebut sarana prasarananya kurang optimal dan alat alat medis yang dimiliki pun kurang lengkap, sehingga POLINDES hanya dijadikan sebagai rujukan pertama, dan apabila terdapat warga Desa Terbis yang sakit dan membutuhkan alat alat yang lengkap mereka harus merujuk ke rumah sakit yang ada di Kecamatan Panggul. Dimana jarak dari Desa Terbis Rumah sakit di Panggul berjarak 5 kurang lebih sekitar 30 menit dan nmunuruni gunung.




Dengan demikian Ibu Farida yang dibantu oleh kader PKK selain yang menjadi pengelola POLINDES untuk tetap menjaga kesehatan dari masyarakat Desa Terbis juga giat melakukan kegiatan kegiatan yang bersifat untuk mencegah dan memantau kesehatan warga Desa Terbis seperti kegiatan bersih desa yang dilakukan setiap hari minggu pagi yang dilakukan di seluruh lingkungan Desa Terbis yang di koordinasikan oleh ketua RT masing masing. Selain itu juga melakukan kegiatan posyandu yang dibantu oleh ibu ibu kader PKK desa terbis. Kegiatan posyandu ini bertujuan untuk memantau kesehatan dari seluruh warga terbis dimana kegiatan posyandu ini meliputi posyandu balita, posyandu remaja, dan juga posyandu lansia. Dimana kami juga mendapatkan informasi dari Ibu Asih warga Dusun Dayu Dulus Desa Terbis dan juga sekaligus kader PKK dari Pokja 4 Bidang kesehatan, dimana kegiatan posyandu ini tidak hanya terpusat di POLINDES tetapi memiliki 5 Posko yaitu di Dusun Krajan, Dusun Karang, Dusun Banaran, dan 2 posko di Dusun Dayu Dulus. Pemecahan pusat kegiatan posyandu ini bertujuan agar kegiatan posyandu dapat mencapai sasarannya secara merata sehingga pemantauan



kesehatan warga Desa Terbis dapat berjalan secara efektif dan efisien.


Selain adanya kegiatan posyandu guna memantau kesehatan warga desa terbis. Kami juga melihat kesadaran dari warga Desa Terbis ketika kami melakukan observasi ke rumah rumah sekaligus bersilaturahmi kerumah rumah warga pada tanggal 27 Juli 2022 kami mendapati bahwasannya hampir disetiap rumah warga Desa Terbis menanam TOGA di setiap pekarangan rumahnya. Kami melihat di setiap pekarangan rumah warga mereka menanam jahe, kunyit, lengkuas, pandan, sereh, daun salam, kencur, temu lawak dan tanaman TOGA lainnya.

Informasi yang kami dapat dari Ibu Tin selaku warga yang menyediakan rumahnya untuk dijadikan sebagai posko KKN kami, beliau menjelaskan alasan dari mengapa warga desa Terbis mayoritas menanam tanaman tersebut dipekarangan rumahnya karena beberapa faktor diantaranya: untuk memanfaatkan lahan yang ada di pekarangan rumahnya agar memiliki nilai ekonomis yang nantinya tanaman tersebut di jual di toko toko sekitar dan pengepul, juga dijadikan sebagai tambahan bumbu masak.



Selain itu juga menurut informasi dari Ibu Tin TOGA yang ditanam oleh mayoritas warga desa terbis juga dijadikan sebagai obat penanganan pertama ketika warga Desa Terbis merasa kurang enak badan.

Dari informasi yang diberikan oleh Ibu Tin dan juga pengamatan dari teman teman KKN desa terbis Khususnya posko 2, kami berinisiatif untuk membuat kegiatan yaitu pelatihan pemanfaatan TOGA. Dimana kegiatan ini kami buat bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada warga Desa Terbis untuk memanfaatkan TOGA yang mereka tanam di pekarangan rumahnya dan juga meningkatkan nilai ekonomisnya. Pada hari selasa tanggal 13 Agustus 2022 kami membuat pelatihan tersebut dibarengi dengan kegiatan sosialisasi stunting dan juga pengolahan makanan tambahan yang diadakan oleh POLINDES dan juga teman teman KKN Terbis posko 1, dimana sasarannya adalah seluruh kader PKK dan beberapa masyarakat biasa. Diacara tersebut kami membuat pelatihan pembuatan serbuk jahe. Lalu untuk pemateri dari pelatihan ini sendiri berasal dari teman teman KKN desa Terbis yang telah memiliki pengalaman dalam pembuatan serbuk jahe.



Seperti yang dijelaskan di atas mengapa kami memilih serbuk jahe, karena bahan baku nya sangat mudah didapat karena hamper seluruh warga Desa Terbis menanam bahan bahan nya. Bahan bahan dari serbuk jahe ini terdiri dari jahe, gula pasir, pandan, cengkeh, kayu manis dan batang serai. Dengan adanya pelatihan terbut kami berharap dapat memuculkan ekonomi kreatif dengan menfaatkan bahan bahan yang banyak ditanam oleh warga Desa Terbis juga dapat meningkatkan nilai ekonomis dari jahe Tersebut.


Berbagai informasi dan pengamatan yang kami dapat, kami dapat menyimpulkan bahwa warga Desa terbis ini siaga sekali dengan kesehatannya, baik berupa kegiatan kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh warga Desa tersebut guna pencegah dan memantau kesehatan warga, masyarakat Desa Terbis pun sadar akan pentinngnya kesehatan dengan menfaatkan pekarangan rumahnya untuk ditanami TOGA sehingga tidak ketergantungan dengan obat obatan kimia.

Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Desa Terbis

Syalsyabila Putri Prayogi




Trenggalek adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahannya terletak di Kecamatan Trenggalek yang berjarak 180 km dari Kota Surabaya, ibu kota provinsi Jawa Timur. Berdasarkan sensus penduduk 2020, Kabupaten ini menempati wilayah seluas 1.261,40 km² yang dihuni oleh 731.125 jiwa. Trenggalek memiliki wilayah yang berada di dataran tinggi dan dataran rendah dan Desa Terbis merupakan salah satu desa di Trenggalek yang berada di dataran tinggi. Desa Terbis adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Wilayah Desa Terbis berada pada ketinggian 400 sampai dengan 2.700 M di atas permukaan air laut dan pada posisi 111.41864 BT 8.20526 LS.




Desa Terbis terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Dayu Dulur, Dusun Krajan, Dusun Karang, dan Dusun Banaran. Masyarakat desa terbis memiliki mata pencaharian yaitu bertani, berkebun, dan beternak karena wilayah desa terbis dikelilingi oleh persawahan dan perkebunan yang memiliki luas pertanian 550.000 m². Pada bidang pertanian, di Desa terbis ditanami tanaman padi dan jagung, lalu di bidang perkebunan, di Desa Terbis ditanami lahan TOGA atau biasa dikenal dengan Tanaman Obat Keluarga. Tidak hanya TOGA, banyak tanaman sayur-sayuran seperti cabe yang tidak banyak memerlukan air ditanam di Desa Terbis. Dan wilayah perhutanan di Desa Terbis banyak ditanami tanaman cengkeh, pinus, kelapa, dll. mayoritas penduduk di Desa Terbis menganut agama Islam dan minoritas menganut agama Kristen dan Budha.

Desa Terbis sangat menjunjung tinggi keberagaman dan juga budaya. Tokoh – tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan kegiatan beragama. Salah satu Dusun di Desa Terbis yaitu Dusun Krajan selalu mengadakan Yasinan setiap hari Jumat



yang dihadiri ibu-ibu yang dilaksanakan pukul 10 pagi, dan yasinan yang dihadiri bapak-bapak dilaksanakan malam setelah sholat Isya'. Tidak hanya itu, banyak sekali kegiatan beragama seperti acara – acara agama yang sering dipadukan dengan budaya lokal. Salah satu acaranya yaitu saat Dusun Krajan mengadakan kegiatan Satu Suro dan juga doa bersama saat memperingati satu Muharram. Kegiatan tersebut setiap 2 tahun sekali di adakan di salah satu destinasi wisata di Desa Terbis yang bernama Tumpak Lenggono dengan menyembelih hewan kambing atau bisa sapi lalu di makan bersama para warga Dusun Krajan.


Kegiatan beragama di Desa Terbis juga sangat menonjol dengan banyaknya ibu-ibu Fatayat yang sering mengadakan pengajian. Saat itu teman-teman KKN berkunjung di salah satu Masjid di Desa terbis yang mengadakan kegiatan pengajian yang banyak di hadiri ibu – ibu fatayat. Pengajian di laksanakan jam 9 pagi. Kegiatannya yaitu membanya yaasin dan doa – doa lain, lalu dilanjut dengan ceramah yang dipimpin oleh imam yang akan mengumandangkan adzan dan mengimami para ibu – ibu fatayat saat duhur tiba. Ibu- ibu fatayat sangat aktif



mengikuti pengajian yang selalu berpindah – pindah tempat dan juga menghadiri acara santunan untuk anak yatim dan kurang mampu. Kegiatan baik dan positif sangat dijunjung tinggi di Desa Terbis yang pastinya akan bisa ditiru oleh para pemuda Desa Terbis dan para mahasiswa KKN.


Mengaji untuk anak- anak juga sering ditemui di Desa Terbis ini. Di Desa terbis memiliki Masjid NU dan LDII yang semuanya pasti ditempati untuk mengaji anak- anak Desa Terbis. Banyak anak – anak yang mengikuti kegiatan mengaji yang biasa di laksanakan sore hari di Masjid LDII dan diadakan setelah Sholat magrib atau jam setengah tujuh di Musholah NU. Tempat yang sederhana tidak pernah menurunkan semangat anak – anak untuk mengaji. Setiap hari mereka datang untuk mengaji dengan pak ustadz yang sabar dan memiliki pengetahuan luas tentang agama Islam dan mengaji. Mahasiswa KKN juga membantu untuk mengajar mengaji anak – anak Desa Terbis, dan mereka semua menyambut kami dengan tangan terbuka.

Banyak sekali kegiatan beragama di Desa Terbis dan banyak juga kebudayaan yang sering dijumpai di Desa Terbis ini yaitu seringnya mengadakan Jaranan. Sering kali




peserta KKN mendengar suara alunan musik gamelan yang terdengar jauh yang ternyata adanya latihan Jaranan yang banyak diikuti pemuda Desa Terbis. Jaranan di Desa Terbis sangatlah populer, setiap ada Jaranan, Warga Desa Terbis selalu berbondong-bondong untuk melihat aksi Jaranan. Kebudayaan Jaranan ini benar-benar lestari di Desa Terbis, warga juga sangat antusias dan tidak keberatan dengan suara gamelan yang sering terdengar saat para pemuda sedang latihan Jaranan. Biasanya yang mengikuti jaranan akan mengikuti organisasi pencak silat. Pencak silat di Desa Terbis sangat diminati para pemuda khususnya pencak silat PSHT. Banyak sekali gapura-gapura berlambang PSHT di Desa – Desa tepatnya di Kecamatan Panggul. Lambang-lambang tersebut bisa ditemui di sepanjang jalan. Dan banyak juga lambang-lambang organisasi pencak silat PSHT di setiap rumah warga yang diketahui saat melakukan wawancara kepada warga Desa Terbis.

Kegiatan beragama yang banyak dan budaya yang beraneka ragam bisa diterima oleh masyarakat Desa Terbis. Toleransi masyarakat Desa Terbis sangat baik yang bisa membuat budaya dan agama tetap bisa berjalan beriringan.




Banyak juga hal- hal yang membuat mahasiswa KKN tersentuh, yaitu baik dan ramahnya masyarakat Desa Terbis. saling menyapa walau tidak kenal sudah biasa di sana. Warga yang membawa motor sering kali membunyikan klakson untuk menyapa. Warga juga selalu membunyikan klakson saat melewati jalanan yang ada rumaharganya. Setiap mahasiswa KKN wawancara atau sekedar bersilaturahmi, benar – benar disambut dengan baik. Para mahasiswa KKN tidak akan pernah pulang dalam keadaan perut kosong. Kami selalu disambut dengan baik oleh warga sekitar. Kami disuguhkan makanan ringan dan juga berat. Kehangatan yang warga Desa Terbis berikan sangatlah sangatlah besar.

Alam yang sangat indah dan warga yang sangat baik tidak akan pernah terlupakan oleh mahasiswa KKN. Saling membantu dan gotong royong saat akan memperingati hari besar kemerdekaan Indonesia ke 77 sangatlah berarti. Warga mengelilingi desa dan saling membantu untuk memasang bendera di sepanjang jalan untuk memeriahkan hari Kemerdekaan Indonesia. Tidak hanya gotong royong, saat kami mahasiswa KKN sedang mengalami kesulitan dengan



air, warga dengan sangat ringan tangan menawarkan kami untuk mandi atau mencuci baju di rumah warga. Kekurangan air yang sering dialami mahasiswa KKN selalu di bantu oleh warga Desa Terbis. sifat saling membantu di Desa terbis tidak perlu diragukan lagi. Mereka selalu saling membantu dan sangat terbuka dengan kami para Mahasiswa KKN. Anak- anak dan juga para warga menyambut hangat dan baik untuk kami mahasiswa KKN




**Penerapan Nilai-Nilai Moderasi
Beragama Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an
Musholla Al-Ikhlas Pencetak Generasi Islam
Yang Cerdas**

Syandifa Rohadlotul 'Aisy




Saya Syandifa Rohadlotul 'Aisy merupakan salah satu mahasiswi jurusan Tadris Kimia. Saya mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertepatan ketika saya duduk dibangku semester 6 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah kerja nyata atau singkatnya KKN adalah salah satu program yang di adakan oleh kampus dan merupakan salah satu mata kuliah wajib dengan bobot 4 sks. Sehingga seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diwajibkan melaksanakan KKN ini. Kegiatan KKN berupa pengabdian kepada masyarakat yang memadukan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. KKN menjadi sarana untuk mahasiswa belajar sesuatu yang baru dari masyarakat dan




mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dari 6 semester menempuh pendidikan akademik. Sehingga ilmu yang di diperoleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. kegiatan KKN ini melibatkan banyak pihak yakni mahasiswa yang melaksanakan KKN, dosen pembimbing lapangan, pihak pemerintahan desa dan kecamatan serta masyarakat setempat. Saya berkesempatan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 di Desa Terbis, Kecamatan Panggul yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli - 28 Agustus 2022.

Desa Terbis merupakan salah satu desa yang memiliki masyarakat majemuk dengan mayoritas beragama islam dan beberapa orang beragama non islam. Hal ini pastinya akan mempengaruhi hubungan sosial masyarakat karena adanya perbedaan keyakinan. Selain perbedaan keyakinan atau agama, di Desa Terbis ini masyarakat yang bergama islam juga terbagi menjadi beberapa ORMAS yang memiliki aturan sedikit berbeda. Banyak isu yang bisa mengancam persatuan Indonesia. Hal-hal seperti aspirasi rakyat Indonesia dan negara Indonesia dapat dipengaruhi secara signifikan oleh hal ini. Setelah itu, kesederhanaan agama




yang menantang untuk mengatasi berbagai tantangan yang semakin kompleks. dari mana-mana Tingkat pendidikan setiap orang bertujuan untuk membatasi atau tidak agama dapat dipisahkan dengan kedok agama.

Oleh karena itu, diperlukan nilai-nilai moderasi beragama yang kuat dalam masyarakat sehingga masyarakat dapat menjaga hubungan sosialnya dan menjadi masyarakat yang moderat. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat merupakan tindakan strategis yang harus dilakukan guna menghindari konflik dengan berbagai konflik kebhinekaan yang terjadi di Indonesia. Pengetahuan Tidak perlu hanya mendidik siswa tentang sebagian kecil agama, sehingga Tingkat pemahaman siswa tidak rendah. Pendidikan Islam sejak dini berkembang menjadi instrumen penting yang berupaya meningkatkan pemikiran rasional mengenai agama. Tujuan dari moderasi beragama adalah untuk meningkatkan toleransi dan untuk beradaptasi dengan realitas budaya multikultural, masyarakat membutuhkan gabungan revolusi mental. Pengenalan moderasi beragama .dapat dimulai dari pendidikan anak usia dini dan berlanjut




hingga sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi, dengan fokus utama studi masing-masing jenjang.

Salah satunya, TPQ atau taman pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat belajar Pendidikan Islam di lingkungan non-formal untuk anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun. Tujuan TPQ adalah untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an sejak dini, TPQ juga menanamkan dasar-dasar Islam. Di TPQ, ada banyak kegiatan. manfaat baik dari sudut pandang pengetahuan dan keterampilan termasuk: belajar salat sehari-hari, meneliti sabda Nabi, mengamalkan salat, dan meneliti perkembangan Islam, menemukan agama Islam dan terlibat dalam kegiatan konstruktif lainnya. TPQ menempatkan prioritas tinggi pada pengajaran dasar-dasar membaca Al-Qur'an kepada anak-anak serta beberapa bidang pertumbuhan dan perkembangan lainnya. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam, maka kegiatan TPQ sangat penting untuk anak-anak. TPQ tidak terbatas pada materi beragama, tetapi juga dapat menjadi pembentuk karakter anak-anak sejak dini. Pengembangan karakter anak berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan moderasi beragama, yang dapat




dilakukan dalam kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran, berdoa, dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang di ajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mushollan Al-Ikhlas yang bertempat di Dsn. Krajan Ds.Terbis. Dalam penulisan artikel ini yang bertema Moderasi Beragama di TPQ ini, memfokuskan pembahasan terhadap TPQ yang menjadi objek pengabdian yaitu TPQ di Musholla Al-Ikhlas. TPQ ini memiliki kurang lebih 25 santri dan 1 ustadz, dengan waktu pelaksanaan mengaji mulai jam 17.30 WIB, para santri di ajak sholat maghrib berjamaah di musholla. Kemudian di lanjutkan belajar mengaji, dengan beberapa tingkatan yang diajarkan yaitu iqra' 1 sampai iqra' 6 dan Al-qur'an. TPQ ini berada di lingkungan pedesaan dan pegunungan yang menaungi berbagai aliran keagamaan yang bermacam-macam dan sangat dimungkinkan ada doktrin-doktrin radikal di kalangan masyarakatnya. Sehingga, termasuk daerah yang cukup rawan dari para teroris. Ketiga, TPQ di Musholla Al-Ikhlas ini merupakan sarana vital untuk menyuarakan pemikiran keagamaan yang moderat melalui institusi pendidikan Islam di Desa Terbis.



Hal ini dapat ditemukan dalam kearifan TPQ musholla Al-Ikhlash sebagaimana telah dicatat oleh peneliti selama pengamatan mereka. Beberapa kegiatan rutin Diantaranya adalah : Melaksanakan sholat maghrib berjamaah sebelum mengaji setiap hari. guru menginstruksikan anak-anak untuk membangun halaqah dan pertama-tama memberikan simulasi sebelum anak-anak belajar huruf dan doa yang perlu mereka ingat. Ketaatan agama wajib diinstruksikan ke para santri untuk mengamalkan sholat wajib dan sunnah di TPQ musholla Al-Ikhlash. Nantinya, diharapkan anak-anak bisa memahami peraturan tersebut sesuai dengan niat Nabi, seseorang juga harus melakukan shalat dengan gerakan yang benar. Selain itu, mereka juga belajar mengenai tajwid, menghafal do'a dan juga mengaji beberapa kitab yang diharapkan mampu membentuk karakter generasi islam yang cerdas dan moderat. Nilai-nilai moderasi agama lebih baik ditanamkan untuk menyetarakan masyarakat Indonesia yang memiliki julukan sebagai masyarakat plural. Dalam hal ini dibutuhkan empat nilai dasar melewati metode pendidikan.



Empat nilai dasar tersebut adalah toleransi (tasamuh), keadilan(I'tidal), keseimbangan (tawazzun) dan kesetaraan implementasi nilai-nilai moderasi beragama sangatlah relevan diberikan pada usia dini. Seperti toleransi (tasamuh), keadilan (I'tidal), keseimbangan (tawazzun), dan persamaan supaya generasi selanjutnya dapat menjaga keutuhan bangsa. Hal ini dapat ditanamkan di TPQ musholla Al-Ikhlas Desa Terbis dengan cara mengimplementasikan waktu belajar untuk mengibangi aktivitas siswa (tawazzun). Kegiatan lain yang mengarah pada nilai moderasi adalah mengubah waktu pembelajaran dan berpamitan kepada teman sekelasnya saat kegiatan TPQ selesai. Hal ini mencirikan nilai penyesuaian yang telah dirangkai dari nilai Tasamuh, I'tidal dan persamaannya. Implementasi nilai-nilai dari moderasi agama pada anak harus dibiasakan dan dikembangkan melalui tauladan yang baik, bahkan penyampaian tentang moderasi agama bisa diramu dalam kegiatan-kegiatan yang menarik.




Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Belajar dan Mengaji Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Desa Terbis

Syekhah Hikmah




Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Setiap mahasiswa yang mendekati akhir semester pada jenjang S1 wajib melakukan kegiatan KKN dan menjadi syarat kelulusan. Tahun ini, KKN UIN SATU Reguler Multisektoral diselenggarakan selama 35 hari yang berlokasi tersebar di dua Kabupaten yakni Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Desa Terbis adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek.

Desa Terbis, Dusun Krajan inilah saya dan teman-teman kelompok dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kegiatan KKN (kuliah Kerja



Nyata). Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 23 Agustus 2022, kami seluruh anggota KKN di Desa Terbis, Dusun Krajan yang berjumlah 19 orang mengadakan pertemuan dan mengikuti bimbingan bersama DPL yaitu Bapak Barlian Anung Prabandono pada tanggal 19 Juli 2022. Pembekalan yang membahas tentang tujuan pengadaaan KKN, lokasi, progam kerja, pembuatan essai beserta buku, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh peserta KKN Desa Terbis, Dusun Krajan yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda.


Indonesia terdiri dari segala keberagaman suku, golongan, ras, budaya, dan agama. keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan aset berharga dan kekuatan bangsa untuk menjadi maju dan sejahtera. Namun, saat ini keberagaman suku, golongan, ras, budaya, dan agama yang dimiliki Indonesia masih sering dipandang sebagai perbedaan yang menampilkan mana yang paling unggul atau yang paling baik, termasuk dalam praktik menjalankan keyakinannya. Hal ini dikhawatirkan timbulnya disintegrasi (perpecahan bangsa). Disintegrasi bangsa Indonesia banyak



berasal dari ideologi ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam.


Adanya tren pendidikan yang lebih memprioritaskan kecerdasan anak didik dan mengabaikan aspek moral dan perilaku, serta untuk mengatasi berbagai konflik keberagaman yang ada di Indonesia, maka upaya yang dilakukan untuk penerapan aspek moral dan perilaku serta menghindari terjadinya konflik keberagaman yakni dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat. Pengetahuan agama yang sangat luas tidak diharuskan dididik pada lembaga pendidikan saja, pendidikan Islam pada anak menjadi sarana yang sangat penting karena bertujuan dapat meningkatkan pemikiran yang rasional dan menguatkan keyakinan dalam hal beragama. Hal demikian akan menjadi salah satu program kerja pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya dan teman-teman lakukan.

Memasuki minggu pertama kegiatan KKN yakni melakukan analisis tentang kegiatan yang akan dilakukan dan juga melakukan pengamatan serta survey moderasi beragama. Saya bertemu dengan tokoh pertama saya yang




biasa di panggil Ibu Tin, beliau merupakan seorang tokoh masyarakat sekaligus pemilik rumah yang dijadikan posko kelompok KKN Desa Terbis, Dusun Krajan. Berkaitan dengan moderasi beragama, beliau mengatakan di Desa Terbis, Dusun Krajan terdapat beberapa lembaga atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang murid-muridnya sangat antusias dalam belajar mengaji. Salah satu TPQ yang ada di Desa Terbis adalah TPQ Al-Ikhlas. Kami memilih TPQ Al-Ikhlas menjadi salah satu sasaran program kerja pada pengabdian masyarakat ini. TPQ ini memiliki jumlah murid cukup banyak yakni sekitar 25 murid, namun hanya terdapat satu guru yang mengajar di TPQ ini. Tujuan kami menjadikan TPQ Al-Ikhlas menjadi salah satu program kerja yakni untuk membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajarannya.

Bapak Maghfurlah, beliau adalah satu-satunya guru di TPQ Al-Iklas, menjelaskan bahwa seorang guru merupakan pendidik yang memiliki tugas utama yaitu mendidik. Seorang guru juga harus menanamkan nilai-nilai moderasi agama untuk membekali para muridnya dalam hal beragama. Dalam hal ini dibutuhkan empat nilai dasar




melalui metode pendidikan. Empat nilai dasar tersebut adalah toleransi (tasamuh), keadilan(I'tidal), keseimbangan (tawazzun) dan kesetaraan. Menurut Bapak maghfulah kegiatan mengaji Al-qur'an (TPQ) di Desa Terbis ini sudah sejak lama didirikan, dengan banyak anak-anak yang menjadi murid di TPQ Desa Terbis tersebut. Antusias beliau dalam mengajarkan anak didiknya sangat luar biasa. Beliau juga memberi penjelasan bahwa TPQ Al-Ikhlas ini sebenarnya wadah pengajaran Al-Qur'an yang berada dilingkungan masyarakat dan tidak termasuk pendidikan formal, yang dikhususkan untuk anak-anak.

TPQ di Desa Terbis ini tidak hanya diajarkan mengenai huruf hijaiyah, membaca, dan menulis saja, melainkan juga diajarkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudhu, bacaan-bacaan wudhu, cara sholat, bacaan sholat, dan lain sebagainya. TPQ merupakan lembaga pendidikan diluar sekolah, dan perannya adalah mengajar dasar-dasar ibadah dalam Islam. Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas tidak tedapat sistem kelas semua murid dari umur 6-12 tahun disatukan, yang membedakan hanya tingkatan mengajinya, yakni tingkatan




Iqro' dan Al-Qur'an. TPQ Al-Ikhlas mengajarkan cara membaca dan memahami AlQur'an secara benar. Banyak para orang tua yang memasukkan anaknya pada TPQ Al-Ikhlas tersebut dengan harapan anaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Moderasi beragama adalah suatu sikap dewasa yang baik dan yang sangat diperlukan untuk menepis radikalisme dan radikalisme, kekerasan dan kejahatan. Termasuk ujaran kebencian dan hoaks, terutama atas nama agama tertentu di Indonesia. Untuk itu, kita perlu membangun semangat sebagai masyarakat Indonesia yang beragam, dan dalam rangka membangun semangat kesadaran masyarakat, kita perlu merefleksi kembali bagaimana dan dengan cara apa kita memperkuat praktik moderasi beragama dalam pergaulan sosial dan kehidupan kita sehari-hari. Moderasi beragama penting karena keragaman dalam beragama itu tidak mungkin dihilangkan. Ide dasar dari moderasi adalah untuk mencari persamaan bukan malah mempertajam perbedaan yang menyebabkan gesekan antar kelompok.



Moderasi beragama adalah solusi penting untuk menciptakan kehidupan beragama yang rukun, harmonis, damai, serta menekankan keseimbangan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat telah melahirkan beberapa lembaga non formal sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan. Pendidik dalam hal ini dituntut untuk mampu mengembangkan dan memberikan pemahaman tentang moderasi beragama melalui aktivitas keagamaan, seperti mengaji al Qur'an maupun yang lainnya. Moderasi beragama di dunia pendidikan harus mampu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam.

TPQ atau taman pendidikan A-Qur'an sebagai lembaga pendidikan nonformal dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun. TPQ memiliki tujuan untuk memberi pengajaran tentang membaca Al-Qur'an sejak anak berusia dini, tidak hanya itu TPQ juga mengajarkan dasar-dasar agama Islam. Kegiatan yang ada di TPQ memiliki banyak manfaat baik dari perspektif pengetahuan maupun keterampilan. TPQ tidak hanya menerapkan pada materi



membaca Al-Qur'an saja tetapi mempunyai peran penting dalam pendidikan karakter. Pembentukan karakter anak juga menjadi dasar dalam penguatan moderasi beragama yang bisa dilakukan dalam kegiatan keagamaan, seperti mengaji, membaca shalawat, dan lainnya.


Implementasi nilai-nilai moderasi beragama sangatlah relevan diberikan pada usia anak-anak. melalui kegiatan mengaji al Qur'an yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas ini dapat membangun pemahaman keagamaan bagi anak atau santri TPQ untuk menjadi lebih moderat dan bisa memperkuat moderasi beragama sejak kecil. Kegiatan mengajar dan mengaji al quran di TPQ untuk membangun kesadaran yang mengarah dan mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama dengan memerlukan pembiasaan dan keteladanan.

Keterkaitan Budaya Masyarakat Terhadap Moderasi Beragama Di Desa Terbis

Rizqi Myra Damayanti




Terbis merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kecamatan Panggul, Provinsi Jawa Timur. Desa Terbis merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Batas wilayah Desa Terbis secara administratif diantaranya adalah bagian selatan berbatasan dengan Desa Besuki, sedangkan pada bagian timur berbatasan dengan Desa Karangtengah. Sementara batas wilayah utara dan barat Desa Terbis adalah Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan. Kondisi wilayah desa Terbis merupakan pegunungan dan berada pada ketinggian 400-2.700 M di atas permukaan air laut. Karena geografis desa ini yang terletak di pegunungan, mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, berladang, dan berdagang. Karena mayoritas masyarakat bermata



pencaharian sebagai petani dan berladang, maka potensi dari desa ini terletak pada bidang pertanian.


Di desa terbagi menjadi 4 dusun, 12 RW, dan 26 RT, yakni Dusun Krajan yang terdiri dari 8 RT, Dusun Banaran yang terdiri dari 6 RT, Dusun Karang yang terdiri dari 5 RT, dan Dusun Dayu Dulur yang terdiri dari 7 RT. Dusun Dayu Dulur merupakan dusun terbesar dari 4 dusun yang ada di Desa Terbis. Masyarakat desa Terbis memiliki keberagaman budaya dan agama. Keanekaragaman budaya (*multicultural*) merupakan peristiwa alami yang terjadi karena pertemuan budaya yang berbeda. Dalam masyarakat multikultural, tidak jarang terjadi konflik yang terjadi antar kelompok masyarakat karena perbedaan yang ada. Oleh karena itu tujuan penulisan ini adalah membahas keterkaitan antara budaya masyarakat lokal terhadap moderasi beragama dengan mewawancarai tiga tokoh, yaitu tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.

Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagaman di tengah berbagai desakan ketegangan. Dengan arti lain, moderasi beragama adalah sebuah sikap yang menghubungkan antar




unsur yang berbeda atau mencari titik temu diantara unsur-unsur yang berbeda. Inti dari moderasi beragama menunjuk terhadap sikap dan upaya toleransi untuk menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku yang dapat memecah belah masyarakat dan merusak keharmonisan hidup dengan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 tokoh tersebut, mayoritas semua penduduk beragama islam. Namun, terbagi menjadi beberapa aliran diantaranya sebagian beraliran NU, Muhammadiyah, dan LDII. Meskipun terdiri dari beberapa aliran, kekompakan masyarakat Desa Terbis sangat bagus dan mereka saling menghormati satu sama lain. Rasa toleransi yang tinggi ini tentu saja tidak dapat tercipta begitu saja melainkan harus dibangun terlebih dahulu melalui budaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Di Desa Terbis hanya terdapat masjid dan mushola sebagai tempat ibadah. Namun masing-masing kelompok aliran agama memiliki mushola dan masjid yang sering digunakan oleh tiap-tiap kelompok untuk




mengadakan acara keagamaan sesuai dengan aliran yang mereka anut. Meskipun begitu, mushola yang didirikan oleh masing-masing kelompok agama tersebut tetap dapat digunakan masyarakat yang lain untuk beribadah, tidak terpatok hanya untuk masyarakat yang menganut aliran tertentu saja.

Saat proses wawancara dengan ketiga tokoh masyarakat, seiring waktu saya mengamati bahwa masyarakat Desa Terbis sangat ringan tangan dan saling gotong royong dalam mengerjakan maupun mengadakan sesuatu, baik hal besar maupun hal kecil. Saya juga menanyakan apakah ada kaitannya antara masyarakat yang saling membantu dengan sikap masyarakat yang memiliki rasa toleransi agama yang tinggi. Ketiga responden menyetujui hal tersebut dan menjelaskan lebih lanjut mengenai budaya masyarakat yang selalu gotong royong. Masyarakat Desa Terbis memiliki sifat gotong royong yang sangat tinggi dan suka saling membantu baik dalam individu maupun kelompok karena mereka memiliki ikatan persaudaraan yang sangat erat. Ikatan tersebut dapat tercipta melalui hubungan organisasi, festival, dan beberapa




kegiatan lain yang membutuhkan banyak masyarakat desa untuk berpartisipasi.

Masyarakat di Desa Terbis sangat aktif dalam mengikuti organisasi. Semua kalangan masyarakat mayoritas aktif dalam kegiatan organisasi baik dari kalangan muda hingga kalangan lanjut usia. Dalam kalangan anak muda terdapat beberapa organisasi diantaranya adalah Forum Anak Desa (FAD). Organisasi ini mayoritas diikuti oleh anak-anak Desa Terbis yang masih berstatus sebagai siswa. Selain itu terdapat juga organisasi PKK yang diikuti oleh sebagian ibu-ibu di Desa Terbis. Tidak hanya itu saja, dalam bidang agama juga terdapat organisasi yasinan yang secara rutin diadakan seminggu sekali. Organisasi ini terbagi menjadi dua yaitu yasinan kelompok bapak-bapak dan kelompok ibu-ibu. Tiap organisasi yang ada di Desa Terbis selalu dilakukan secara rutin. Karena pertemuan yang secara berkala terjadi maka terciptalah ikatan persaudaraan. Ikatan yang terjadi awalnya hanya terjadi dalam beberapa organisasi tertentu saja, lama-kelamaan melebar hingga ke masyarakat. Meluasnya ikatan persaudaraan terjadi saat desa sedang mengadakan kegiatan yang membutuhkan banyak



partisipasi dari masyarakat. Dari situlah awal mula masyarakat Desa Terbis saling membantu dan terbangun sikap gotong-royong yang tinggi.

Setelah tercipta masyarakat yang rukun, selalu gotong-royong saat melakukan sesuatu, saling membantu, bukan hal yang sulit bagi masyarakat Desa Terbis untuk memiliki rasa toleransi yang tinggi. Karena masyarakat Desa Terbis saling menganggap bahwa mereka sudah seperti saudara dan keluarga sendiri maka ikatan batin mereka juga cukup erat. Seorang manusia apabila sudah saling menyayangi dan memiliki ikatan batin yang cukup erat dengan seseorang maka akan lebih mudah untuk saling menghormati. Begitu pula dengan masyarakat Desa Terbis. Karena faktor jumlah masyarakat yang sedikit dan tidak sebanyak di kota, maka interaksi mereka hanya dengan orang dari lingkungan yang sama. Seringnya interaksi yang terjadi membuat masyarakat memiliki rasa toleransi yang tinggi dan sikap saling menghormati yang patut diterapkan pada kehidupan bermasyarakat. Jika dikaitkan dengan macam-macam aliran agama yang ada di Desa Terbis masyarakat sangatlah mudah dalam menerima perbedaan yang ada dan saling toleransi




satu sama lain. Walaupun masyarakat mengikuti aliran agama yang berbeda, organisasi yang berbeda, dan kegiatan yang berbeda pula namun mereka disatukan apabila dibutuhkan bantuan dan partisipasi untuk membangun desa. Karena kekompakan masyarakat, toleransi antar kelompok, dan juga aneka ragam budaya yang ada di Desa Terbis membuat desa ini sangatlah solid. Setiap kegiatan yang diadakan oleh teman-teman KKN mereka turut aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan. Pada teman-teman KKN masyarakat sangat ramah dan tidak membedakan antara satu sama lain. Dari perlakuan yang diberikan oleh masyarakat, termasuk saat saya mewawancarai ketiga tokoh masyarakat, saya merasakan rasa saling menghormati yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Terbis. Sekecil apapun perbedaan yang ada, masyarakat dapat saling menerima dan tidak mengganggu satu sama lain. Alih-alih mengganggu, masyarakat justru sangat menghormati perbedaan yang ada asalkan tidak melanggar peraturan norma dan agama yang ada.

Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Terbis

Slamet Susanto




Moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, akhir-akhir ini digaungkan oleh pemerintah. Hal itu dikarenakan Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dan rawan akan perpecahan, bahkan kita sering menyaksikan adanya gesekan sosial akibat perbedaan cara pandang masalah keagamaan. Misalnya, ada umat beragama yang membenturkan pandangan keagamaannya dengan ritual budaya lokal seperti sedekah laut dan festival/ritual kebudayaan. Di waktu yang lain, kita disibukkan dengan penolakan pembangunan rumah ibadah di suatu daerah, meski syarat dan ketentuannya sudah tidak bermasalah. Karena umat mayoritas di daerah itu tidak menghendaki, sehingga bentrokanpun terjadi. Di waktu lainnya, kita juga disibukkan dengan sikap eksklusif menolak pemimpin urusan publik, hanya karena beda agama saja. Ini terjadi




mulai dari tingkat pemilihan presiden, gubernur, bupati, walikota, camat, RW, RT, hingga ketua OSIS.

Bahkan terdapat salah satu hal yang mengkhawatirkan yaitu sebagian orang yang mengatasnamakan agama berusaha untuk mengganti ideologi negara, yang sudah menjadi norma fundamental bangsa. Atau ada pula seruan atas nama jihad agama untuk mengkafirkan sesama, bahkan terdapat upaya membunuh, menghunus pedang, memenggal kepala, dan menghalalkan darahnya. Ini merupakan semua fakta yang kita hadapi, karena keragaman paham umat beragama di Indonesia memang amat tak terperi. Nyaris tak mungkin kita bisa menyatukan cara pandang keagamaan umat beragama di Indonesia. Maka diperlukan sikap moderat untuk menghadapi berbagai persoalan tersebut. Sikap moderat dan moderasi adalah suatu sikap dewasa yang baik dan yang sangat diperlukan. Radikalisasi dan radikalisme, kekerasan dan kejahatan, termasuk ujaran kebencian/caci maki dan hoaks, terutama atas nama agama, adalah kekanak-kanakan, jahat, memecah belah, merusak kehidupan, patologis, dan tidak baik. Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap




keberagamaan di tengah pelbagai desakan ketegangan, seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara interpretasi literal dan penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga antara radikalisme dan sekularisme. Komitmen utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan pada gilirannya, mengimbasi kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Oleh karena itu, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengambil tema tentang moderasi beragama. Dikarenakan supaya mahasiswa-mahasiswanya dapat menjadi agen perubahan dalam tatanan masyarakat Indonesia, dengan lebih memiliki jiwa yang moderat dalam beragama. Hal itu sesuai dengan misi universitas huruf (f) dan (g) yaitu menguatkan posisi kampus sebagai pengembangan masyarakat yang berbasis nilai-nilai toleransi dan moderasi. Serta membentuk masyarakat kampus sebagai agen perubahan sosial.



KKN kali ini diadakan di dua kabupaten yang berbeda yaitu di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Kebetulan saya ditempatkan di Kabupaten Trenggalek, khususnya di Desa Terbis, Kecamatan Panggul. Desa Terbis merupakan desa paling ujung dari Kabupaten Trenggalek, karena di sisi utara dan barat desa langsung, berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan bahkan terdapat 2 RT dari Desa Terbis yang masuk dalam wilayah Kabupaten Pacitan. Desa Terbis secara administratif terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Dayudulur, Dusun Karang, Dusun Krajan Dan Dusun Banaran. Desa Terbis terdapat di area pegunungan dan memiliki hawa sejuk, serta Desa Terbis berjarak lebih kurang 1 jam dari pusat Kecamatan Panggul.


Dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat Desa Terbis selalu berbalut dengan konsep-konsep moderasi beragama yang baru-baru ini digaungkan. Bagaimana tidak, Desa Terbis mempunyai peradabannya sendiri yang sangat unik, yaitu banyak terjadi interaksi dan dialog antar kebudayaan dan agama yang ada. Desa Terbis memiliki beberapa agama/kepercayaan yang berbeda yaitu Islam, Kristen Protestan dan Kejawen. Di dalam agama Islam



sendiripun Desa Terbis juga memiliki beberapa macam aliran, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Dalam interaksi berbagai macam perbedaan tersebut, saya belum pernah menemukan pertikaian dalam masyarakat. Bahkan saya mencoba untuk melakukan *interview* dengan salah satu warga dan menanyakan apakah dulunya pernah ada kericuhan yang disebabkan oleh keanekaragaman ini, dan ternyata belum pernah. Bahkan dengan adanya berbagai macam perbedaan mengakibatkan berbaurnya perbedaan tersebut menjadi satu. Berikut ini saya akan memaparkan beberapa contohnya, yaitu


A. Asimilasi Budaya dan Agama

Asimilasi budaya dan agama ini terjadi dalam semua kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Terbis. Yaitu dalam kegiatan keagamaan selalu disematkan nilai-nilai budaya kejawen. Seperti yang pernah saya alami sendiri, yaitu ketika terdapat seorang yang meninggal dunia. Di keluarga tersebut selalu mengadakan kegiatan Yasin dan Tahlil selama 7 hari berturut-turut. Meskipun sebenarnya yasin dan tahlil merupakan pembauran



budaya Islam dengan Indonesia, tetapi kali ini yasin dan tahlilnya berbeda dari sepengalaman saya. Yasin dan tahlil yang ada di Desa Terbis yaitu di setiap hari kegiatan tersebut selalu ada sebuah wadah di tengah-tengah majelis. Wadah tersebut biasanya berbentuk ember kecil yang berisi air dan beberapa bunga yang biasa untuk ziarah kubur. Tujuan dari adanya wadah tersebut adalah agar bunga yang ada di ember dido'akan oleh semua majelis yang hadir dan nantinya di esok paginya bunga tersebut digunakan untuk menyiram kubur dari orang yang meninggal. Dengan anggapan bahwa bunga yang dibawa dapat menjadi makanan yang menyegarkan bagi yang meninggal, karena ada do'a di dalamnya.

Keterkejutan saya tidak hanya berhenti di situ saja, pada hari terakhir ke-7 kegiatan yasin dan tahlil tersebut terdapat semacam gunungan benda-benda yang terbungkus oleh kertas kado. Benda-benda tersebut, seperti topi petani (*capil*), baju, sandal, parfum, dan lain-lain yang sering dipakai dan benda kesayangan dari yang meninggal tersebut. Dan tujuan dari adanya kado tersebut juga sama, yaitu supaya yang meninggal dapat




menggunakan benda-benda itu di alam yang berbeda. Gunungan kado tersebut diletakkan di tengah majelis pada akhir kegiatan yasin dan tahlil, lalu gunungan kado dido'akan oleh tokoh agama desa. Setelah dido'akan gunungan kado tersebut dibagikan ke majelis yang hadir.

B. Toleransi Tanpa Batas

Toleransi tanpa batas di sini saya artikan yaitu dengan adanya pembauran antara berbagai macam agama atau kepercayaan dalam kehidupan interaksi sosial. Dalam hal ini contohnya adalah adanya masyarakat LDII yang tidak membeda-bedakan masyarakat lainnya, yang tidak seperti di tempat lain. Di desa Terbis masyarakat LDII sangat bermasyarakat dan bahkan ketika sholat Jumat tiba, warga yang bukan dari LDII dibiarkan ikut sholat di masjidnya dan tidak ada perlakuan yang intimidatif dari warga LDII. Selanjutnya pada kegiatan yasin dan tahlil serta kegiatan rutinan yasinan tiap malam Jumat, apabila warga LDII diundang, maka mereka pasti akan datang dan ikut berbaur dengan masyarakat dari golongan yang lain.

Tidak hanya dengan sesama Islam saja toleransi itu dilakukan, yang sering saya temui malah kegiatan-



kegiatan budaya jawa seperti seni kuda lumping dan gembukan juga berkembang dengan sangat baik. Hal itu dikarenakan tidak ada intervensi dari pihak manapun serta masyarakat Desa Terbis selalu ikut menyaksikan kesenian tersebut baik itu anak muda maupun orang tua.

Dari dua macam interaksi dan dialog yang terjadi di Desa Terbis tersebut, terciptalah sebuah harmonisasi kehidupan antara umat beragama. Bahkan dari adanya harmonisasi tersebut dapat memunculkan sebuah pengertian baru dalam bermasyarakat, seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu dengan adanya asimilasi atau perpaduan yang baru antar budaya dan agama bahkan antar umatnya. Dari hal tersebutlah kita dapat mengetahui bahkan konsep moderasi bergama sangat penting bagi negara, supaya dapat menghindari memahami perbedaan yang ada dan menghindari gesekan di masyarakat. Sehingga upaya untuk memecahbelah bangsa dapat teredam.




Letak Geografis Yang Mempengaruhi Pendidikan


Sahira Rifanil Muazza



Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022 merupakan program yang wajib diambil oleh semua mahasiswa yang sudah memenuhi sks untuk mengikuti program KKN. Program ini diadakan tidak lain dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar bagaimana terjun langsung kepada masyarakat dan bagaimana cara berperilaku dalam masyarakat serta dapat mengambil sebuah pelajaran dari apa yang dilakukan selama program KKN dilaksanakan. Program KKN ini dilakukan selama 40 hari dan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diadakan secara offline di beberapa Desa di Kabupaten Trenggalek. Salah satu Desa yang menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu Desa Terbis yang berada di Kabupaten Trenggalek.




Desa Terbis merupakan salah dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Desa Terbis lebih tepatnya berada di Kecamatan Panggul. Kondisi wilayah di Desa Terbis merupakan pegunungan yang terletak pada ketinggian 400 s/d 2.700 M di atas permukaan air laut dengan luas wilayah Desa 5.741.000 m² dengan pemanfaatan pertanian 550.000 m², hutan negara 000.000 m², pekarangan atau pemukiman warga 900.000 m² dan lain-lain 291.000 m². Desa Terbis sebelah utara berbatasan langsung dengan wilayah Pacitan yaitu Desa Klepu Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunungrejo Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besuki dan timur berbatasan dengan Desa Karangtengah. Desa terbis terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Karang, Dusun Krajan, Dusun Dayu Dulur dan Dusun Banaran. Letak Desa yang berada di pegunungan menyuguhkan pemandangan yang asri dan sejuk dimana berdekatan langsung dengan bukit, salah satu bukit yang mudah jangkauannya dengan wilayah desa yaitu Bukit Tumpak Lenggono yang terletak di Dusun Krajan.




Dengan letak geografis yang termasuk tinggi menyebabkan akses dan mobilitas yang terbatas, jarak Desa Terbis dengan Kantor Kecamatan Panggul memakan waktu 0,5 jam, untuk akses pendidikan di Desa Terbis terbilang mudah untuk jenjang PAUD, TK, SD dan SMP, namun untuk SMA harus turun ke wilayah kecamatan dengan jarak 0,5 jam. Di Desa Terbis terdapat 3 Sekolah Dasar (SD), 2 PAUD dan TK Dharmawanita. Untuk Sekolah Dasar (SD) terletak di Dusun yang berbeda, SDN 1 Terbis berada di Dusun Karang, SDN 2 Terbis berada di Dusun Banaran, dan SDN 3 Terbis berada di Dusun Dayu Dulur dan ada beberapa TPQ yang tersebar di setiap Musholla.

TPQ terdekat yang berada di sekitar tempat tinggal selama KKN yaitu TPQ yang berada di Musholla Al-Ikhlas tepatnya di RT 02 Dusun Krajan. Jumlah santri yang mengaji di TPQ tersebut paling banyak 25 anak, dengan seorang tenaga pendidik (ustadz) satu orang saja. Di wilayah tersebut dengan jumlah santri 25 itu termasuk jumlah yang besar, karena jarak rumah yang berjauhan dan akses tidak mudah bagi anak-anak. Kegiatan mengaji dilaksanakan pukul 18:00 dimulai dengan sholat maghrib berjamaah,




kemudian dilanjutkan dengan mengaji iqro' dan al-qur'an, setelah itu ditambah dengan materi seperti tajwid, fasholatan, aqidah, dan lain-lain kemudian diakhiri pada pukul 19:00. Diakhiri pada pukul 19:00 adalah karena akses jalan yang kurang penerangan sehingga untuk menghindari kekhawatiran kegiatan mengaji diakhiri pada pukul 19:00. Untuk meningkatkan semangat belajar dan agar para santri istiqomah dalam menimba ilmu agama kami para mahasiswa KKN memberi sedikit semangat dengan memberi tugas dengan reward sederhana sehingga mampu menggugah semangat mereka untuk terus belajar ilmu agama.


Untuk pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar, SDN 2 Terbis yang terletak di Dusun Banaran merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) yang letaknya paling dekat dengan tempat kami menginap selama Kuliah Kerja Nyata (KKN). SDN 2 Terbis memiliki 6 ruang dengan rincian 1 ruang kantor, 5 ruang kelas dengan ruang kelas 1 dan 2 dipakai bergilir sehingga kelas 1 dari pukul 07:00 sampai pukul 09:00 kemudian bergantian dengan kelas 2 mulai pukul 09:00 sampai pukul 11:00. Selama satu bulan ini bertepatan



pada bulan Agustus terdapat Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) yaitu Hari Kemerdekaan. Selama satu bulan Kegiatan Belajar mengajar tidak efektif karena terdapat beberapa kegiatan seperti lomba-lomba, karnaval, gerak jalan, dll. Kedatangan kami sebagai mahasiswa yang sedang menempuh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 2 Terbis diterima dengan baik dengan warga sekolah. Kami dengan senang hati membantu pihak sekolah dalam mempersiapkan kegiatan Peringatan Hari Besar (PHBN) yang dilaksanakan, dimulai dari membantu melatih baris-berbaris untuk gerak jalan, mengisi kelas yang kosong karena kegiatan belajar mengajar kurang efektif, kemudian membantu merenovasi pagar sekolah dengan mengecat ulang. Kami juga mengadakan lomba cerdas cermat dengan tujuan memotivasi semangat belajar seluruh siswa siswi di SDN 2 Terbis, disamping itu juga agar selama satu bulan ini siswa siswi tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu dengan terus belajar. Untuk siswa siswi yang ada di SDN 2 Terbis kita mengadakan kegiatan belajar bersama. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sebanyak 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, Kamis dan Sabtu. Tujuan dari kegiatan belajar bersama ini juga



tidak lain adalah untuk meningkatkan semangat belajar anak dan memotivasi untuk terus belajar bagaimanapun kondisinya. Kami mengadakan kegiatan belajar bersama sama sekali tidak dipungut biaya, ikhlas membantu warga sekitar yang membutuhkan. Sasaran dari kegiatan belajar bersama ini tidak hanya fokus kepada siswa siswi Sekolah Dasar saja tetapi juga santri TPQ yang ada di sekitar. Untuk santri TPQ yang ada disekitar berjumlah 20 anak yang mempunyai satu orang Ustadz, dan kami juga diminta untuk membantu mengajar di TPQ karena kurangnya tenaga pendidik. Kemudian untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Terbis tidak ada, sehingga warga Desa Terbis menempuh pendidikan SMP harus turun ke Desa Karangtengah yang jaraknya lebih jauh karena keluar dari Desa. Kemudian selesai menempuh pendidikan SMP selajutnya ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk jenjang SMA lebih membutuhkan effort lebih karena jangkauan yang terlalu jauh dari Desa Terbis yaitu di daerah kecamatan Panggul yang waktu tempuhnya sekitar setengah jam dari Desa Terbis, sehingga tidak jarang anak-anak setelah SMP lebih memilih untuk langsung bekerja, bahkan banyak yang memilih untuk menikah muda. Selain faktor



geografis yang mempengaruhi pendidikan, ada juga faktor ekonomi yang berpengaruh.

Akibat dari letak geografis yang mobilitasnya sulit dijangkau sehingga berpengaruh pada pendidikan masyarakat. Dengan pendidikan yang terbatas sampai dengan SMP saja dan lebih memilih untuk menikah muda juga akan berpengaruh pada kesehatan. Menikah muda akan berpengaruh juga pada kesehatan ibu dan anak. Berbicara mengenai nikah muda, pada saat ini masih hangat dibicarakan yaitu masalah stunting. Pengetahuan mengenai stunting juga masih sedikit dipahami oleh masyarakat sehingga masih perlu sosialisasi kembali mengenai pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat. Meskipun pada daerah pegunungan yang minim mobilitas, pengetahuan mengenai pendidikan dan kesehatan juga harus terpenuhi dan antusias dari masyarakat untuk ingin tahu mengenai pentingnya pendidikan dan kesehatan merupakan hal yang harus dimiliki.




Pertemuan Singkat Yang Menghadirkan Beragam Peristiwa Di Suatu Desa Yang Bernama Terbis

Sella Selvia Mahmudah



Perjalanan ini dimulai dari adanya program studi kampus yaitu KKN atau kuliah kerja nyata. Kuliah kerja nyata merupakan suatu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa kepada masyarakat. Kami terbagi menjadi beberapa kelompok kecil yang kemudian disebar keberbagai penjuru daerah. Salah satunya ialah Desa Terbis, tepatnya berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.


Desa Terbis merupakan suatu daerah yang terletak dipegunungan, sehingga jauh dari hiruk pikuknya perkotaan. Keindahan alamnya yang masih begitu terjaga, lingkungan desa yang begitu asri dan hijau serta jauhnya dari kata polusi, menjadikan Desa Terbis sebagai salah satu desa terbersih di Kabupaten Trenggalek. Ada begitu banyak



potensi yang dimiliki oleh Desa Terbis ini, baik dari potensi alam maupun potensi dari masyarakat desa Terbis itu sendiri.


Kami satu kelompok yang terdiri atas 19 mahasiswa dari berbagai macam jurusan, yang bertepatan pada tanggal 23 Juli 2022 telah sampai di Desa Terbis pada malam hari. Kesan pertama yang saya dapat ketika telah sampai di Desa tersebut adalah jalannya yang penuh dengan adrenalin sedikit membuat kami merasa takut jika ada yang mengalami kecelakaan saat di jalan menuju Desa Terbis. Dan ternyata jalur yang kami lalui merupakan bekas tanah longsor yang baru-baru ini terjadi. Namun, perasaan takut itu kemudian hilang disaat pagi hari kami disambut dengan keramah tamahan dari warga Desa Terbis. Sejuk, indah dan tentram, seperti itulah gambaran kehidupan disana.

Minggu pertama di Desa Terbis, kami melaksanakan kegiatan observasi dan melakukan survey pada beberapa bidang. Diantaranya bidang ekonomi, bidang Pendidikan, bidang agama, bidang sosial dan budaya. Terdapat begitu banyak potensi yang telah kami temukan, salah satunya dalam bidang budaya. Desa Terbis terkenal dengan seninya



yaitu Jaranan. Jaranan merupakan sebuah seni tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman dan diiringi dengan musik gamelan. Jaranan telah menjadi ikon tersendiri bagi masyarakat desa Terbis ini, serta antusias masyarakat dalam melestarikan budaya yang ada juga begitu tinggi. Pada bidang lain yaitu agama, kami juga menemukan adanya perbedaan aliran yang diyakini oleh masyarakat sana. Namun yang perlu diketahui, bahwasanya perbedaan yang ada tidak menjadikan perseteruan diantara mereka. Sikap toleransi dalam menghargai perbedaan aliran tersebut merupakan suatu kunci terciptanya perdamaian dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.


Satu persatu informasi mulai terkumpul pada minggu tersebut, program demi program mulai kami susun menjadi sedemikian rupa. Yang kemudian kami bahas bersama-sama dalam sebuah forum untuk memilah mana yang terbaik sehingga nantinya akan memberikan manfaat bagi masyarakat desa Terbis. Dan meminimalisir adanya kegagalan pada program kerja KKN kami. Pada minggu kedua, program kerja kami mulai berjalan satu demi persatu.



Bersamaan dengan adanya kegiatan perayaan kemerdekaan yang diselenggarakan oleh desa, kami juga ikut berpartisipasi didalamnya untuk ikut memeriahkan peringatan hari besar nasional atau disebut PHBN. Dalam mencapai keberhasilan perayaan PHBN di desa Terbis, pihak desa juga mengikutsertakan kami untuk berbagi ide dan pendapat.

Bersamaan dengan pelaksanaan PHBN program kerja kami juga terus berjalan, dalam bidang Pendidikan kami juga membantu salah satu sekolah yaitu SDN 2 Terbis. Kami berbagi ilmu bersama dengan siswa siswi sekolah dasar itu. Adapun salah satu bantuan yang dapat kami berikan adalah dengan memberikan pelatihan baris berbaris untuk mengikuti lomba yang diadakan kecamatan pada saat itu.


Pada suatu hari terdapat salah satu siswa yang menginginkan kami untuk memberikan bimbingan belajar bagi mereka, antusias yang tinggi juga terlihat pada beberapa siswa lain. Sehingga kami memutuskan untuk mengatur jadwal bimbingan belajar bagi para siswa di desa Terbis 3 kali dalam seminggu. Selama ini kegiatan bimbingan belajar yang kami laksanakan berjalan dengan



lancar, dan jumlah peserta didik juga semakin bertambah setiap harinya.

Dibidang agama, kami juga juga melaksanakan beberapa program. Diantaranya rutin bersama ibu fatayat, santunan anak yatim, dan mengajar di TPA. Namun permasalahan yang kami temukan adalah terdapat banyak anak-anak yang ingin belajar mengaji, akan tetapi kurangnya tenaga pengajar menjadikan kurang efektifnya proses belajar sehingga pendidikan agama yang didapat oleh anak-anak kurang maksimal. Sehingga kami hanya dapat membantu dengan memberikan tenaga untuk mengajar di TPA.


Pada bidang ekonomi, kami melihat masyarakat memiliki produk UMKM yang sudah berjalan. Akan tetapi masih belum terlalu dikenal, sehingga masih diperlukan pengembangan lebih lanjut pada pemasaran produk UMKM. Namun terdapat beberapa produk yang sudah berkembang diantaranya Spiku Naura, produk spiku ini sudah mulai dikenal di beberapa kota besar seperti Surabaya bahkan pengirimannya juga telah sampai di luar negeri. Akan tetapi produk kecil lainnya seperti jamu yang berasal dari rempah-



rempah, belum memiliki nilai jual yang tinggi. Untuk itu kami juga mengenalkan produk UMKM masyarakat agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat luar. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa Terbis.


Tidak lupa kami juga melakukan Kerjasama bersama masyarakat dan perangkat desa untuk mengembangkan potensi desa lainnya. Potensi lain yang dimiliki oleh desa Terbis adalah pemandangan alam yang dapat ditawarkan untuk menarik minat pengunjung. Tumpak Lenggono sebagai salah satunya. Tumpak Lenggono merupakan sebuah bukit, dimana dari atas bukit tersebut kita dapat menyaksikan pemandangan yang luar biasa indahnya. Kita dapat menyaksikan laut, bukit, sunset, sunrise, pegunungan dari sana. Sangat disayangkan apabila tidak banyak orang yang mengetahuinya. Sehingga kami memutuskan untuk memberikan pelang sebagai penunjuk arah bagi pengunjung untuk lebih mudah mengetahui lokasi dari bukit ini.

Pada minggu terakhir beberapa program kerja telah selesai, namun terdapat beberapa yang masih berjalan. Pada bidang Kesehatan, divisi berdesa bekerjasama bersama ibu PKK untuk melakukan sosialisasi tentang stunting atau



tumbuh kembang anak. Angka stunting pada anak di Desa Terbis ini terbilang cukup tinggi. Stunting sendiri disebabkan karena kurangnya nutrisi yang diperoleh bayi dalam waktu yang lama, kurangnya ASI, infeksi berulang, atau penyakit kronis yang menyebabkan masalah penyerapan nutrisi dari makanan. Adapun dampak yang ditimbulkan ialah terganggunya pertumbuhan fisik maupun perkembangan otak pada anak. Selain memberikan sosialisasi mengenai stunting kami juga memberikan sosialisasi tentang manfaat jahe bagi Kesehatan. Jahe memiliki khasiat dalam pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit. Sejumlah studi menunjukkan bahwa jahe bermanfaat sebagai antiinflamasi, antioksidan, antimikroba, antikanker, imunomodulator dan antivirus. Sehingga diharapkan olahan minuman jahe yang telah kami buat dapat dijadikan juga sebagai peluang usaha bagi masyarakat Desa Terbis.

Adapun berbagai kegiatan program kerja KKN yang telah kami laksanakan selama kurang lebih satu bulan di Desa Terbis, tidak lain adalah untuk kemaslahatan bagi masyarakat Desa Terbis. Tidak banyak yang dapat kami



berikan, hanya bantuan pikiran dan tenaga yang dapat kami salurkan. Dengan harapan apa yang sudah kami laksanakan akan bermanfaat dan dapat dikenang bagi masyarakat Desa Terbis. Dengan harapan besar, semoga Desa Terbis mampu berkembang dengan pesat dan akan terus menjadi lebih baik dikemudian hari.


Toleransi Antar Golongan Untuk Menciptakan Kerukunan Warga Desa Terbis

Ubaid Ahbib Muhammad



Desa Terbis merupakan desa yang berada di wilayah kecamatan panggul kabupaten Trenggalek, lebih tepatnya berbatasan langsung dengan kabupaten Pacitan. Terdapat 4 dusun di desa terbis diantaranya Kajan, Dayudulur, Banaran dan Karang. Mayoritas penduduk desa Terbis beragama Islam. Desa Terbis terdapat 2 ormas yakni ormas NU dan LDII.

LDII memiliki Lembaga TPQ yang didalamnya terdapat puluhan santriwan dan santriwati mulai dari TK sampai usia SMP. Lokasinya berada di depan Kantor Balai Desa Terbis. TPQ tersebut memiliki target dalam pengajarannya. Ketika santri keluar dari bangku SD diharuskan sudah pandai dalam baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan waktu memasuki bangku SMP mulai mempelajari kitab-kitab Hadits.




Selain LDII ada ormas NU juga memiliki TPQ yang berada didesa Terbis dan Tersebar di 4 dusun. Salah satunya bernama TPQ Al-Ikhlas ,yang berlokasi didesa Krajan. Terdapat 25 santriwan dan santriwati mulai dari bangku SD sampai SMP. TPQ tersebut hanya diasuh oleh seorang tokoh agama yang bernama Bapak Maghfurlah.

Dalam pengertian sehari-hari kata ”rukun” dan ”kerukunan” berarti damai dan perdamaian. Kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran dan hasrat bersama demi kepentingan bersama.¹ Kerukunan yang dimaksud disini adalah kerukunan antar umat yang kurang sepaham. Sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang golongan serta ajarannya berbeda dalam proses sosial kemasyarakatan.


Jika menarik sejarah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) didesa Terbis dulunya memiliki konflik. Memang tidak bisa dipungkiri dengan adanya kemajemukan

¹ Syarifudin, Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 17



dalam berbagai hal merupakan masalah yang rawan dan sering memicu ketegangan atau konflik antar kelompok termasuk masalah agama. Kemajemukan atau perbedaan itu tidaklah terjadi dalam satu waktu saja. Proses yang dialami oleh masing-masing individu dalam masyarakat menciptakan keragaman suku dan etnis, yang membawa pula kepada bentuk-bentuk keragaman lainnya. Keadaan ini benar-benar disadari oleh generasi terdahulu.


Berdasarkan informasi dari salah satu tokoh agama yang bernama bapak Maghfurlah, didusun Krajan terdapat pondok pesantren tepatnya disebelah masjid Al-hikmah yang diasuh oleh bapak Abdul Khotim, terdapat salah satu santri. Santri tersebut melanjutkan pendidikan diluar daerah Trenggalek. Singkat cerita ketika pulang santri tersebut mendatangi gurunya dengan menggunakan pakaian dan membawa kitab tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dipondoknya dulu. Seketika menciptakan suatu problem. Hal tersebut diakibatkan ketika melanjutkan pendidikannya, lingkungan yang dipilih kurang sesuai dengan ajarannya dulu. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat bisa saling memahami. “kalau sudah begitu kembali ke dalil QS.



Al-Kafirun ayat 7 (untukmu agamamu, dan untukku agamaku)” kata Bapak Maghfurlah.

Perlu disadari, bahwa salah satu pemicu munculnya konflik antar umat beragama adalah tidak adanya kesadaran untuk saling memahami dan memberikan toleransi terhadap orang lain yang berbeda golongan. Dalam konteks ini penting dikembangkan kesadaran akan pemahaman dan toleransi, yaitu kemauan dan kemampuan untuk menghargai golongan lain serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap saling menghormati dan memberikan kebebasan orang lain untuk menjalankan ajarannya.

Dalam kehidupan beragama, perilaku toleransi merupakan satu prasyarat yang utama bagi setiap individu yang menginginkan satu bentuk kehidupan bersama yang aman dan saling menghormati. Dengan begitu diharapkan akan terwujud pula interaksi dan kesepahaman yang baik di kalangan masyarakat beragama tentang batasan hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan sosial yang terdiri dari berbagai macam perbedaan baik suku, ras, hingga agama




dan keyakinan.² Meskipun penjabaran makna toleransi ini mengandung rumusan akan penghargaan atas keberadaan orang lain, namun tidak mudah dalam pelaksanaannya. Terdapat persoalan mengenai pendekatan yang harus dilakukan dalam membentuk satu masyarakat yang harmonis, terutama yang terkait dengan adanya perbedaan masalah.

Toleransi menjadi salah satu kunci untuk menciptakan kemajuan, kedamaian dan keutuhan bangsa, di dalam keberagaman suku, agama, ras, dan golongan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan kita sebagai penduduk Desa Terbis untuk menjaga keberagaman antar golongan yaitu dengan mengembangkan sikap menghargai perbedaan nilai dan norma sosial di masyarakat. Selain itu, tidak mementingkan suku, ras, dan golongan sendiri. Dan terakhir dengan mengembangkan sikap toleransi.

Mengajarkan atau mengenalkan kepada masyarakat makna keberagaman mempunyai arti saling hormat


² Adeng M, Jurnal Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. hlm. 28.



menghormati antar sesama bukanlah sebuah keniscayaan, karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang hegemonis baik antar agama, suku dan golongan. Hal ini sangatlah penting karena jika sudah melekat pada masyarakat tentang keberagaman tentunya akan memahamkan mereka bahwa di lingkungan sekitar tidak hanya satu golongan, agama, suku maupun ras, hal ini akan meneguhkan masyarakat untuk saling hormat menghormati antar sesama.

Untuk saat ini masyarakat desa Terbis sudah mampu menjalin hubungan dengan antar ormas untuk memenuhi kebutuhannya dan menciptakan kerukunan antar masyarakat. “Untuk saat ini meskipun berbeda ormas tidak ada yang membeda-bedakan, semua menjalankan aktivitas sosial dengan baik” kata bapak sekdes setempat. Mencacimaki orang yang tidak sepaham, dan segala bentuk perlakuan yang bisa mencederai kehidupan bersama dalam sebuah masyarakat sangat dihindari masyarakat desa Terbis.


Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam menciptakan kerukunan warga Terbis sangat dibutuhkan. Sebagaimana kita ketahui tahu bahwa panutan masyarakat



adalah Tokoh Agama maupun Tokoh Masyarakat setempat. Upaya menangkal perselisihan dengan melibatkan peran aktif tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat menjadi kunci keharmonisan masyarakat.

Keterkaitan antara tokoh agama dan masyarakat, tokoh agama adalah panutan dan pembina masyarakat. Tokoh agama memiliki kedudukan dan status sosial lebih tinggi dalam masyarakat, sehingga tokoh agama dihormati oleh masyarakat. Posisi tokoh agama dalam masyarakat adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinannya bukan hanya sebatas wilayah agama, tetapi mencakup seluruh kehidupan sosial kemasyarakatan.

Kegiatan sosial dan budaya didesa Terbis berjalan dengan baik. Adanya peringatan PHBN yang didalamnya menampilkan seni budaya lokal desa Terbis (kesenian Jaranan KUDA LESTARI) tidak mengganggu aktifitas masyarakat dalam menjalankan kegiatan beragama, meskipun lokasinya berdampingan. Masyarakat membuktikan sikap kerukunan dan saling menghargai.



Selain itu, ormas LDII menyediakan Bak sampah yang dipergunakan untuk seluruh masyarakat desa Terbis. Sikap saling tolong menolong sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Terbis. Adanya sumber mata air dan MCK umum memepererat kerukunan antar warga, karena disitulah tempat warga untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, mandi,dan saling bertukar cerita.


Kerukunan masyarakat desa Terbis juga dapat di lihat dari bagaimana hubunganya dengan para sahabat, tetangga dan juga rekan kerja. Walaupun mereka berbeda-beda, namun dalam kehidupan sehari-hari mereka tetap berusaha untuk memahami satu sama lain. Kerjasama dalam hal pembangunan rumah ibadah, acara pernikahan dan menyukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan, mereka lakukan dengan senang hati meskipun yang punya kepentingan bukan satu pemahaman. Hubungan dengan para sahabat, tetangga, rekan kerja serta kerjasama dalam kehidupan masyarakat adalah cerminan nyata bahwa masyarakat desa Terbis dapat hidup rukun.

Keindahan Harmoni Keagamaan Dan Kebudayaan Masyarakat Desa Terbis


Eki Swastika



Desa Terbis merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Terdapat empat dusun di desa Terbis yaitu Dusun Krajan, Dusun Banaran, Dusun Dayu Dulur dan Dusun Karang. Menurut sumber cerita dari sesepuh desa Terbis, yaitu Mbah Suradi diketahui bahwa terbentuknya desa Tebis berasal dari kata Treb dan Habis. Pada zaman dahulu terdapat wali yang melakukan perjalanan dari Depok melawati desa Karang Tengah dan mengambil istirahat di desa Karang Tengah. Para wali melihat diarah barat terlihat longsor dan para wali pun menghampiri tanah longsor tersebut lalu menaburkan debu secara bergiliran kearah tanah longsor tersebut. Dan tanah longsong tersebut tiba-tiba berhenti dan bisa Treb. Dari itulah desa tersebut dinamakan desa Terbis dan berdiri pada tahun 1973, dan dikenal dengan desa Terbis sampai sekarang




Desa Terbis terletak di daratan tinggi dan menjadi desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Keberadaan wilayah desa Tebis di daratan tinggi menjadi sebuah potensi tersendiri bagi desa yaitu keindahan alam yang ada. Pegunungan yang elok, pepohonan yang asri, serta dipadukan dengan masyarakat yang ayem, tentrem dan memiliki jiwa toleransi yang tinggi sehingga membentuk lingkungan yang sangat amat tenang. Desa yang sangat cocok untuk dikunjungi oleh warga luar kota ataupun wisatawan untuk menikmati pemandangan pegunungan dan keasrian alamnya. Selain itu, desa Terbis memiliki sebuah mata air dimana mata air ini sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat desa Terbis. Terdapat juga mata air buatan di desa Terbis yang mana juga sebagai tempat berpotensi wisata desa. Tempat tersebut sebagai tampungan air hujan yang disebut juga dengan Embung. Embung ini juga menjadi sumber mata air masyarakat desa Terbis, ketika musim hujan Embung ini akan menampung air dan akan dialirkan ke masyarakat setempat.




Wilayah desa Terbis terdiri dari lahan pemukiman, peternakan, perkebunan, dan pertanian. Masyarakat desa Terbis rata-rata bermata pencarian yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar yaitu sebagai petani, peternakan dan pedagang. Selain itu sebagian masyarakat desa Terbis memanfaatkan peluang untuk berwirausaha seperti mendirikan toko kelontong, memproduksi kue, memproduksi makanan dan perabotan rumah tangga dari bahan alam seperti makanan dari kedelai (kripik tempe) dan perabotan seperti besek. Sebagian lainnya dari masyarakat desa Terbis juga ada yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. .

Dalam kehidupan di desa Terbis banyak sekali keragaman yang ada, baik keragaman budaya, adat istiadat, kepercayaan, dan agama menjadi corak yang menyatu dalam kehidupan bermasyarakat yang saling berdampingan. Perbedaan keragaman tidak menjadikan sebuah alasan untuk tidak menciptakan keindahan bermasyarakat. Desa Terbis memiliki penduduk yang rata-rata menganut agama islam dengan organisasi masyarakat seperti Nahdhatul Ulama atau NU. Ada juga yang menganut organisasi keislaman LDII




akan tetapi masih minoritas. Dalam perbedaan organisasi keislaman tersebut tentunya terdapat perbedaan dalam ajarannya. Seperti contoh, perbedaan penentuan puasa ada jadwal dalam pelaksanaan puasa mengikuti peraturan pemerintah yaitu Kementerian Agama dan ada yang mengikuti perhitungan waktu awal puasa dengan ketentuan lain. Diketahui perbedaan ini sudah terjadi cukup lama di beberapa lingkungan salah satunya di desa Terbis. Selain itu tentu ada perbedaan larangan dalam setiap organisasi keislaman, hal tersebut tergantung kepercayaan dan diri masing-masing.

Masyarakat desa Terbis sering memperingati acara penting dalam keagamaan salah satunya yaitu yasinan. Yasinan di dalam masyarakat desa terbis menjadi kegiatan rutinan yang dilakukan oleh dua kelompok yaitu yasinan kelompok ibu-ibu dan yasinan kelompok bapak-bapak. Yasinan rutinan ini dilakukan setiap minggu sekali bertepatan di rumah anggota yasinan secara bergilir. Menurut salah satu warga dan anggota Yasinan kelompok ibu-ibu yaitu Bu Ten, kegiatan yasinan bertujuan untuk syukuran atas apa yang telah diberikan oleh Yang Maha




Kuasa serta mengirimkan doa kepada sanak keluarga yang telah berpulang ke Yang Maha Kuasa. Tidak hanya itu adanya kegiatan yasinan menjadi salah satu kegiatan yang mampu menanamkan kekeluargaan masyarakat di Desa Terbis. Untuk para remaja dan anak-anak desa Terbis dalam kegiatan beragama mereka masih dalam pencarian ilmu atau pendidikan agama. Yaitu kegiatan mengaji disore hari di mushola dan masjid sekitar desa Terbis. Antusias anak-anak dan remaja desa terbis dalam menggali ilmu agama sangat luar biasa, dapat dikatakan terdapat minimnya fasilitas namun mereka tetap mampu unggul dalam keagamaan. Banyak anak-anak yang masih belum menempuh sekolah dasar namun mereka telah terbekali ilmu agama terutama dalam membaca Al-Qur'an sudah menempuh kelas tinggi sesuai dengan tingkat Juz yang mereka baca.

Masyarakat desa Terbis tidak hanya dalam acara keagamaan saja, namun mayoritas masyarakat desa Terbis sangat kental dalam kegiatan budaya lokal mereka. Seperti halnya memperingati satu Muharam dengan mengadakan malam satu suro dan juga berdoa bersama. Selain itu, masyarakat desa Terbis sangat unggul dengan kebudayaan




yaitu tari Jaranan dan bela diri Setia Hati (SH). Tari Jaranan merupakan sebuah unggulan atau dapat dikatakan salah satu potensi budaya yang ada di desa Terbis. Budaya seni Tari Jaranan ini menjadi salah satu peluang bagi beberapa komunitas sanggar tari di desa Terbis untuk melestarikan budaya, potensi desa dan di manfaatkan menjadi salah satu mata pencarian. Banyak acara peringatan atau pun acara-acara besar lain yang mengundang dan menampilkan kesenian jaranan desa Terbis. Maka dari itu, kesenian jaranan sangat diminati oleh masyarakat baik dari anak-anak, remaja, maupun warga dewasa desa Terbis. Budaya bela diri Setia Hati (SH) di desa Terbis juga menjadi budaya bela diri yang mayoritas di minati masyarakat. Dilihat dari mayoritas masyarakat desa baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan perangkat desa mayoritas menjadi bagian dari komunitas bela diri Setia Hati. Sejauh ini yang diketahui bahwa kesenian tari Jaranan di desa Terbis masih kental dengan hal mistis, seperti contoh ketika menari akan ada salah satu penari yang kemasukan roh (ndandi), begitu juga dengan kesenian bela diri Setia Hati yang pastinya ada ritual yang harus dilaksanakan dalam kegiatan tersebut.



Masyarakat desa Terbis memiliki keindahan toleransi dalam hal keagamaan dan kebudayaan. Dalam setiap kegiatan desa tercipta kerukunan dan keindahan keagamaan yang dipadukan dengan budaya lokal sehingga menjadi suatu warna tersendiri. Tidak ada prinsip berat salah satu diantara keragaman budaya serta agama di desa Terbis. Banyak masyarakat desa yang kental dengan seni jaranan dan bela diri yang dapat dikatakan masih memiliki kepercayaan mistis, namun masyarakat tersebut tidak mengesampingkan ilmu agama mereka. Dalam artian masyarakat mampu menyeimbangkan ilmu atau pengetahuan agama mereka dengan kebudayaan lokal yang ada di desa Terbis, dan tidak menutup kemungkinan jika para seniman tari Jaranan dan bela diri Setia Hati tetap unggul dalam ilmu agama seperti contoh mereka tetap bisa memimpin Yasinan, tahlilan dan mengikuti tadarusan dan lain sebagainya yang berbau kegiatan keagamaan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam masyarakat desa Terbis bahwa perbedaan beragama dan keragaman budaya tidak menjadi ancaman atau masalah karena yang paling utama adalah perbedaan itu tidak menjadi unsur




penyalahgunaan untuk kepentingan yang beratas nama agama, budaya guna merusak unsur agama budaya lainnya. Gambaran yang terimplementasi di kehidupan masyarakat desa Terbis sangat menjunjung toleransi, menggali pengetahuan, dan bergaul ramah tanpa ada unsur SARA serta menyeimbangkan keragaman yang ada. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Terbis sangat sadar akan kerukunan, kedaiman dan bersifat asosiatif yang menunjukkan hubungan saling membantu antar sesama, anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan harmonis yang mengarah pada pola-pola kerjasama serta toleransi sehingga menghasilkan kesatuan. Malah dengan adanya keragaman keagamaan dan kebudayaan menjadikan desa Terbis memiliki keindahan dengan corak khasnya tersendiri di kehidupan bersmasyarakat.

Pelatihan Pemanfaatan Bunga Pinus Sebagai Potensi Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat


Roidatul Khasanah



Desa Terbis merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Desa Terbis merupakan desa yang berada di wilayah pegunungan dimana di wilayah tersebut perekonomian masih terbilang cukup rendah, Kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Terbis . Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dengan adanya KKN diharapkan mahasiswa mampu menambah wawasan dan kemampuan dalam berbaaur dengan masyarakat. Dalam kesempatan kali ini saya tertarik untuk membahas mengenai pemanfaatan tumbuhan yang banyak sekali ditemukan diwilayah pegunungan seperti di Desa Terbis.




Pohon pinus termasuk salah satu jenis pohon yang banyak sekali tumbuh di daerah pegunungan khususnya di Desa Terbis. Pohon pinus termasuk jenis pohon yang mempunyai beragam manfaat ekonomi dan ekologi. Pohon pinus termasuk dalam kategori tanaman yang cepat tumbuh (fast growing species). Terlebih lagi, pohon pinus tidak memerlukan syarat-syarat tempat tumbuh yang khusus. Sehingga mudah untuk dibudidayakan termasuk pada tempat yang kering dan kekurangan air. Keunggulan-keunggulan di atas menjadikan tumbuhan ini cocok untuk penghijauan dan reboisasi. Pohon pinus dapat dimanfaatkan kayunya untuk dijadikan bahan industri mebel. Tidak hanya kayunya saja yang dapat dimanfaatkan, getah yang dihasilkan pohon pinus ini juga dapat diolah menjadi gondorukem dan terpentin. Kedua hasil olahan destilasi getah pohon pinus ini sangat bermanfaat sebagai bahan baku di berbagai industri. Oleh karena itu, pohon pinus ini memiliki potensi ekonomi yang besar untuk dibudidayakan, apalagi melihat kondisi ekonomis di Desa Terbis yang masih terbilang rendah kami sebagai mahasiswa sangat tertarik untuk memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan bunga pinus agar menaikkan nilai guna dan nilai jual yang



tinggi sehingga dapat menjadi ladang usaha bagi masyarakat desa Terbis dikemudian hari.


Walaupun terletak di wilayah yang terpencil akan tetapi beberapa masyarakat di wilayah desa Terbis sudah memiliki beberapa usaha kecil seperti pembuatan tempe mentah dan kripik tempe, budidaya jamur, Naura spicu yang sudah terkenal ke beberapa daerah dan masih banyak lagi, Sangat disayangkan sekali dengan banyaknya potensi usaha yang dapat dikembangkan sebagai ladang usaha tersebut belum ada yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Lokasi Desa Terbis yang sejuk dan asri serta masih banyaknya pohon pinus yang tumbuh disana seharusnya menambah nilai jual dan nilai guna dalam pemanfaatan bunga pinus. Oleh karena itu pemanfaatan bunga pinus di Desa Terbis ini sangat penting sekali dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di desa tersebut.

Pohon pinus menghasilkan bunga pinus yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi beberapa barang atau material yang berguna, akan tetapi belum ada pemanfaatan dari masyarakat dan industri di Desa Terbis untuk mengatasi bunga pinus yang jatuh dan mengering juga sangat



melimpah. Hal ini mengakibatkan bunga pinus tersebut belum bisa dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai guna bagi masyarakat secara maksimal, jadi bunga pinus saat ini masih menjadi limbah bagi masyarakat karena belum adanya pemanfaatan dari masyarakat. Pengolahan bunga pohon pinus ini dilakukan dengan cara eksperimen. Dengan adanya penelitian mengenai bunga pinus tersebut diharapkan akan menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar, dan bukan hanya batang dan getahnya saja yang bisa bermanfaat akan tetapi bunga pinus tersebut juga bisa bermanfaat bagi masyarakat. Dengan melaksanakan eksperimen ini diharapkan bunga pinus ini bisa menjadi material baru berupa papan partikel yang terbuat dari bunga pinus agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat atau industri dalam pembuatan produk kerajinan atau produk yang lainnya.


Pada kesempatan ini mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022 memberikan pelatihan dalam memanfaatkan bunga pinus dalam pembuatan untuk elemen estetis seperti kerajinan dan hiasan ruangan, dan juga gantungan kunci, dalam pemanfaatannya bunga pinus



banyak memiliki kegunaan untuk dijadikan kerajinan dan hiasan rumah, dengan tekstur bunga pinus yang unik bisa menjadi nilai lebih untuk memperindah ruangan.


Bunga pinus yang ditemukan di Desa Terbis biasanya banyak berserakan di kawasan hutan. Bunga yang apabila sudah kering dan jatuh dari rantingnya itu, tidak banyak dimanfaatkan oleh warga sekitar kecuali hanya teronggok di bawah pohon pinus. Namun mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempunyai inspirasi bahwa bunga pinus yang berwarna coklat tersebut bisa disulap menjadi kerajinan yang menarik dan laku di jual dengan harga yang relatif tinggi. Ide membuat kerajinan bunga pinus pun diakui oleh mahasiswa bermula dari ketidaksengajaan melihat banyak bunga pinus yang kering berjatuhan terbuang begitu saja.

Seperti diketahui, Desa Terbis selama ini dikenal sebagai salah satu Desa yang memiliki potensi wisata di Kecamatan Panggul Trenggalek. Desa yang terletak di wilayah pegunungan dan berbatasan dengan Kabupaten Pacitan itu, memiliki pemandangan yang sangat indah. Di tempat tersebut terdapat banyak sekali tanaman pinus karena



merupakan wilayah hutan lindung. Sebagian besar pohon pinus tersebut telah mengeluarkan bunga. Sebelum jatuh, bunga-bunga pinus itu menempel di ranting dan apabila musim hujan atau bunga sudah terlalu kering, bunga tersebut berjatuh di bawah pohon dan dibiarkan membusuk. Jika diamati bunga pinus berbentuk gunung kecil menyerupai bangunan candi. Bunga pinus tidak seperti bunga lain yang bertekstur lembut. Bunga yang berwarna coklat itu bertekstur keras dan kering.

Pelatihan pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan bunga pinus yang tidak terpakai di hadiri oleh ibu ibu PKK Desa Terbis yang bertempat di balai desa Terbis Cara membuatnya cukup gampang. Pertama tama Bunga pinus kering dibersihkan lalu dicat dengan pernis. Bunga pinus yang sudah dicat dan mengering kemudian disusun di atas kardus yang sudah di bentuk bundar untuk digunakan sebagai hiasan dinding rumah. Harga pasaran hiasan dinding bunga pinus yang terkecil biasanya dibandrol dengan harga Rp 25 ribu dan yang terbesar biasanya dibandrol dengan harga Rp 100 ribu. Jika ukuran jumbo atau besar sekali harganya lebih dari itu, karena membutuhkan bunga pinus



yang sangat banyak juga pastinya serta mengerjakannya butuh waktu yang relatif lama.

Lalu untuk pembuatan gantungan kunci pertama tama bunga pinus di cat dengan pernis agar lebih mengkilat atau dicat dengan cat berwarna, lalu bunga pinus disatukan dengan gantungan kunci menggunakan kawat dan selesai. Ibu ibu yang mengikuti acara pelatihan pemanfaatan bunga pinus ini sangat senang karena mereka dapat mengetahui bahwa ternyata bunga pinus yang selama ini di biarkan begitu saja dan terbuang sia-sia dapat menjadi bahan untuk dikembangkan menjadi kerajinan yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat desa Terbis.




Pesona Bukit Tumpak Lenggono Sebagai Potensi Wisata Desa Terbis

Vivi Oktafiana




Desa Terbis merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Terbis . Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Tema dari KKN ini yaitu Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Wisata Lokal. Dengan adanya KKN diharapkan mahasiswa mampu menambah wawasan dan kemampuan dalam berbaur dengan masyarakat. Dalam kesempatan kali ini saya tertarik untuk membahas potensi wisata lokal yang ada di Desa Terbis. Karena terdapat banyak sekali potensi wisata yang ada di Desa Terbis ini seperti Embung, Festival Banyu Sekara, Bukit Tumpak Lenggono, dan lain sebagainya. Sangat disayangkan sekali dengan banyaknya potensi wisata




lokal tersebut belum ada yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat. Lokasi Desa Terbis yang sejuk dan asri serta masih banyaknya pohon yang rindang seharusnya menambah nilai plus dalam wisata tersebut. Maka dari itu pengembangan wisata di Desa Terbis ini sangat penting sekali.

Di Desa Terbis terdapat banyak sekali potensi wisata yang indah dan masih alami serta asri, salah satunya yaitu Bukit Tumpak Lenggono. Bukit Tumpak Lenggono merupakan tempat wisata Bukit dengan ketinggian 900 mdpl. Keindahan alam yang menakjubkan akan tersaji ketika tiba di puncak bukit ini. Di Bukit Tumpak Lenggono kita bisa melihat keindahan sunrise dan sunset yang begitu mempesona. Bukit Tumpak Lenggono merupakan spot terbaik dalam menatap keindahan alam. Dari bukit ini, akan tersaji berbagai panorama menawan seperti pegunungan, jalan, rumah - rumah warga dan juga hamparan perbukitan. Pesona Bukit Tumpak Lenggono sangat sulit untuk diabaikan begitu saja. Bukit Tumpak Lenggono seolah menjadi keharusan untuk berkunjung ke tempat ini jika tengah berada di Desa Terbis.




Bukit Tumpak Lenggono juga bisa dijadikan sebagai tempat bersantai maupun sebagai tempat untuk camping dan piknik bersama keluarga. Jika pengunjung ingin duduk di hamparan rumput dan menikmati pemandangan, maka pengunjung bisa membawa dan menggelar tikar di atasnya. Rebahan atau bersantai di atas tikar akan lebih nikmat sambil menikmati bekal yang dibawa dari rumah. Di Bukit Tumpak Lenggono ini juga dapat digunakan sebagai tempat bermain layang - layang. Dikarenakan anginnya yang cukup kencang.


Deretan pegunungan, hamparan bukit, serta gelombang awan yang indah menjadi panorama yang ditawarkan dari wisata Bukit Tumpak Lenggono ini. Ketika cuaca cerah, panorama yang ditawarkan pun akan semakin memukau mata. Warna hijau dari pegunungan dan bukit serta birunya langit merupakan perpaduan pas yang sedap untuk dipandang. Suasana khas pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan dan udara yang masih segar menjadi daya tarik tersendiri, yang mampu membuat setiap orang enggan untuk cepat-cepat beranjak dari tempat ini.



Wisata Bukit Tumpak Lenggono ini merupakan wisata alam yang belum tersentuh sama sekali dan belum dikembangkan oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait setempat. Fasilitas yang ada masih kurang seperti penunjuk arah serta akses jalan yang belum dibangun sehingga untuk mencapai puncak masih harus jalan kaki dan jika terjadi hujan, jalan menuju tempat ini menjadi licin sehingga dapat menyebabkan pengunjung yang datang bisa saja tergelincir. Sehingga kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berinisiatif membuat dan membantu dalam pemasangan plang (penunjuk arah) agar memudahkan siapapun yang ingin datang ke tempat wisata ini agar tidak kesasar. Pemasangan plang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022. Pengunjung harus melewati Jalan setapak naik untuk sampai di puncak bukit. Dan kami juga membantu dalam mempromosikan tempat wisata ini dengan memanfaatkan media sosial tujuannya yaitu agar wisata Bukit Tumpak Lenggono ini lebih dikenal oleh masyarakat luas.




Jika ingin melihat indahnya matahari terbit yang dipenuhi dengan awan dan sensasi seperti berada di atas awan maka harus datang pagi sebelum matahari terbit. Dan jika ingin melihat keindahan matahari terbenam yang dihiasi dengan langit berwarna orange maka harus datang sore sebelum matahari terbenam. Panorama yang begitu mempesona berpadu dengan lestarynya alam, maka lupakanlah sejenak aktivitas sehari - hari dan nikmatilah sebuah karya dari Sang Pencipta ini. Serta dengan melihat keindahan alam ini akan dapat melepas penat serta menenangkan pikiran. Pengunjung juga dapat mengabadikan keindahan alam dari bukit ini. Sangat disayangkan sekali jika panorama yang indah ini tidak diabadikan. Pengunjung bisa memotret pegunungan, hamparan bukit, matahari terbit, dan matahari terbenam dari ketinggian. Wisata Bukit tumpak lenggono ini haruslah ditingkatkan potensi wisatanya agar wisatawan lebih banyak yang datang berkunjung. Sehingga diharapkan wisata Bukit tumpak lenggono ini nantinya akan menjadi sumber pendapatan desa dan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata ini.




Berdasarkan juru kunci (sesepuh) dari bukit tumpak lenggono tersebut yaitu Mbah Jono, beliau mengatakan bahwa tidak boleh dibangun bangunan pada puncaknya tetapi jika di bawah puncaknya boleh. Dikarenakan jika dibangun sesuatu dan merusak tempat tersebut maka hal buruk bisa saja terjadi. Setiap beberapa tahun sekali ada kegiatan adat yang namanya wedus kendit. Wedus kendit merupakan tradisi dan budaya yang ada di Desa Terbis dan pelaksanaannya di lakukan di Bukit Tumpak Lenggono. Wedus tersebut disembelih di batu yang ada di Bukit Tumpak Lenggono kemudian kepalanya dikubur di Bukit Tumpak Lenggono juga dan dagingnya langsung dimasak dan dimakan oleh warga sekitar.

Selain wawancara dengan Mbah Jono, kami juga melakukan survey kepada Mas Oki selaku Kepala dusun dari Dusun Krajan dan juga Ibu Mes selaku masyarakat Dusun Krajan juga yang rumahnya dekat dengan lokasi Bukit Tumpak Lenggono. Isi dari wawancara yang kami lakukan, Mas Oki dan Ibu Mes berharap agar lokasi wisata Bukit Tumpak Lenggono dapat dikenal oleh masyarakat



luas dan dapat membantu dan menambah perekonomian masyarakat sekitar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa potensi wisata Bukit Tumpak Lenggonu harus dikembangkan lagi. Peran pemerintah dalam pengembangan wisata juga sangat diperlukan. Kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga membantu dalam memasang penunjuk arah (plang) serta membantu dalam mengenalkan wisata Bukit Tumpak Lenggonu dengan sasaran agar dikenal oleh masyarakat luas. Karena sangat disayangkan jika ciptaan Tuhan yang begitu indah tersebut tidak diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas. Tetapi pengunjung harus tetap menjaga keindahan dari wisata tersebut dan tidak melakukan hal aneh agar hal buruk tidak terjadi karena tempat tersebut juga merupakan tempat yang sakral yaitu tradisi wedus kendit dilakukan di Bukit Tumpak Lenggonu.




Penanaman Bibit Pohon Sebagai Salah Satu Pencegahan Bencana Alam Serta Upaya Dalam Menjaga Ekosistem Mata Air Desa Terbis


Vivian Dwi Supatmawati



Desa Terbis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek dan berbatasan langsung dengan Desa Klepu, Kabupaten Pacitan. Desa ini terbagi atas 4 Dusun yaitu Dusun Dayu Dulur, Dusun Karang, Dusun Krajan, dan yang terakhir Dusun Banaran. Desa Terbis mempunyai banyak sumber mata air yang tersebar luas di beberapa dusun, dimana sumber mata air digunakan sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari – hari mulai dari air minum, mandi, maupun mencuci pakaian. Mata air di desa terbis terbilang bersih dan jernih sehingga masyarakat menggunakan sumber mata air untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari, dimana untuk mendapatkan air bersih tersebut masyarakat menggunakan saluran air untuk menjangkau rumah – rumah




warga yang terbilang sangat jauh – jauh dari sumber mata air desa terbis. Namun tidak setiap hari air dari sumber mata air dialirkan kerumah – rumah warga melainkan hanya beberapa hari sekali saja, maka dari itu warga diminta untuk menampung air dalam wadah yang cukup besar untuk menampung air di dalam rumah. Tak jarang ketika kami melakukan observasi, kami melihat warga setempat melakukan aktivitas seperti mandi dan mencuci pakaian pada sumber mata air karena di samping sumber mata air tersebut terdapat bangunan kecil yang berisikan tempat penampungan air, dimana masyarakat setempat menyebutnya dengan sebutan kali. Di Desa Terbis ini juga terdapat embung (waduk berukuran kecil) yang digunakan sebagai wadah penampung kelebihan air hujan ketika musim penghujan datang. Namun walaupun desa ini sudah memiliki waduk dan sumber mata air nyatanya desa ini masih merasakan kesulitan air ketika musim kemarau tiba, maka dari itu dibangun nya embung ini digunakan sebagai cadangan atau wadah penampungan air sehingga ketika musim kemarau tiba masyarakat setempat tidak kesulitan mencari air.




Agar kualitas air dan debit air tetap terjaga maka perlu adanya pelestarian dengan beberapa cara diantaranya, dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak melakukan penebangan pohon secara liar, melakukan daur ulang sampah, melakukan reboisasi atau penanaman pohon kembali. Ketika kami melakukan observasi bersama bapak Suwanto (bapak carik) pada mata air di Desa ini, kami melihat bahwa perlu dilakukannya penanaman pohon di daerah sekitar mata air desa terbis dan perlu adanya pemberian tempat sampah di sekitar mata air, karena di daerah mata air tersebut sampah plastic bekas detergen masih banyak berserakan dan menumpuk. Hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas dari mata air dan debit mata air.

Ketika kami melakukan observasi bersama bapak suwanto, beliau mengatakan bahwa ia berharap dengan adanya sumbangan pohon dan juga tulisan edukasi peduli lingkungan, agar dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tetap indah dan terjaga. Masyarakat setempat sendiri juga berharap dan mendukung penuh mengenai akan




dilakukannya penanaman pohon sebagai salah satu cara agar kualitas dan debit dari mata air di Desa Terbis tetap terjaga. Mengapa demikian, karena dari akar pohon yang ditanam dapat digunakan sebagai penyimpanan air serta dapat mencegah kekurangan air pada mata air ketika musim kemarau. Apabila di daerah mata air jarang adanya pohon, hal ini dapat mempengaruhi ketersediaan dan juga kualitas air bersih.

Untuk itu kami telah melakukan kegiatan berupa penanaman pohon dan pemberian tempat sampah disekitar sumber mata air, kegiatan ini kami beri nama NABAR (Nandur Bareng), dimana kami menanam beberapa jenis pohon diantaranya pohon jambu, pohon beringin, pohon alpukat, pohon kenanga, pohon pete, pohon kelapa dan masih banyak lagi. Untuk memperoleh bibit pohon yang akan ditanam, kami menyebarkan pamflet ke beberapa social media untuk mencari donasi berupa bibit pohon siap tanam maupun uang. Titik daerah yang akan kami tanam pohon yaitu sekitar sumber mata air, sebelum melakukan kegiatan tanam pohon kami sempat melakukan koordinasi dengan Pak Edi Purwita selaku Kepala Desa dari Desa




Terbis, beliau menyarankan bahwa sebelum dilakukannya tanam pohon, dianjurkan bagi kita untuk melakukan perkiraan mengenai jarak antara pohon satu dengan pohon yang lainnya, melakukan perbandingan mengenai jenis pohon apa yang pas ditanam di daerah yang dekat dengan sumber mata air, maupun jenis pohon apa yang cocok ditanam di daerah yang jauh dari mata air. Setelah melakukan perkiraan mengenai penanaman pohon barulah dilakukan eksekusi penanaman pohon, untuk melakukan penanaman pohon ini kami dibantu oleh Pak Roslani (Kepala Dusun Dayu Dulur) dan juga masyarakat setempat. Tempat pertama yang kami tanam yaitu festival banyu sekoro, di daerah ini pohon yang cocok ditanam yaitu sejenis buah – buah an seperti pohon alpukat, jambu, dan manga, tak hanya itu saja kami juga memberikan himbauan kepada masyarakat mengenai kesadaran dalam menjaga pohon sama saja dengan menjaga keberadaan sumber mata air.

Lokasi kedua yang ditanam yaitu embung (waduk kecil), tampungan air di embung ini cukup luas namun jarang adanya pohon disekitar daerah embung, dari situ kami dapat menentukan bahwa daerah ini pas untuk




kami melakukan reboisasi, tanah didaerah embung ini sangat berair maka tanaman buah – buah maupun tanaman yang berakar besar cocok ditanam didaerah tersebut. Tak hanya melakukan tanam pohon kami juga memberikan tempat sampah di daerah embung tersebut, supaya sampah tidak berserakan dan tidak merusak




kualitas air. Selain itu kami juga melakukan tanam pohon di sekitar sumber mata air dan juga memberikan tempat sampah agar mengurangi sampah yang berserakan sehingga selain di pandang indah juga dapat menjaga kualitas dari sumber mata air.

Tujuan dari adanya kegiatan penanam pohon ini yaitu agar kualitas dari sumber mata air tetap terjaga dan tepelihara dan tetap lestari supaya air dari sumber mata air ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Tak hanya itu saja dengan kita menanam pohon dapat mengurangi dari dampak pemanasan global serta juga dapat sebagai tempat penyimpanan air pada akar pohon sehingga air tidak cepat menguap.

Ketika pohon – pohon di tebang maka daerah tersebut akan gersang sehingga tidak ada yang dapat membantu tanah menyerap air lebih banyak, dimana dari hilangnya daya serap pada tanah dapat berimbas pada musim kemarau dikarenakan dalam tanah tidak ada lagi cadangan air yang semestinya dapat digunakan ketika musim kemarau, maka dari itu kita perlu menjaga kelestarian dari alam ini dengan tidak menebang pohon secara liar dan membakar hutan.



Pohon yang kita tanam hari dapat kita panen di masa depan
berupa air yang bersih.




Keberanegaragaman Dan Wujud Moderasi Beragama Di Desa Terbis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek

Afifah Rusmayani




Agama adalah salah satu agama yang harus dianut menurut kepercayaan masing-masing. Di Indonesia terdapat 5 agama yang dianut oleh setiap manusia ada islam, khatolik, hindu, budha, protestan. Meskipun berbeda-beda tetapi kita tetap mengedepankan toleransi yang harus dilakukan agar tidak menimbulkan berpecah-belah. Selain itu Indonesia juga memiliki simbol negara yaitu Bhineka Tunggal Ika yang bisa diartikan berbeda – beda tetapi tetap satu jua. Bisa dilihat dari simbol tersebut bahwa Indonesia terdapat banyak suku, budaya, negara, dan bahasa. Mengapa moderasi beragama itu sangatlah penting dalam persatuan di Indonesia? Tetapi sebelum kita melihat betapa pentingnya moderasi beragama dalam konteks persatuan di Indonesia, maka alangkah baiknya kita memahami dahulu pengertian




moderasi beragama itu sendiri. Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan sewajarnya atau tidak ekstrim sesuai dengan kepribadian yang ada di Nusantara,” ujar Ibu Sartikah. Tujuan dari moderasi agama adalah untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan beragama, mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan beragama serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama. Tujuan moderasi agama tidak lain untuk menghadirkan harmonisasi didalam kehidupan kita sebagai warga negara Indonesia.

Sebagai warga negara Indonesia, kita diberikan kebebasan dalam menjalankan keyakinan yang kita anut, akan tetapi perlu diingat dalam Undang-Undang telah diatur tentang kewajiban kita juga untuk menjaga hak pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadahnya, oleh kerena itu dalam menjalankan keyakinan, kita harus tetap memperhatikan hak orang lain. Jangan sampai justru dengan ibadah yang kita jalankan malah menjadi



masalah baru bagi pemeluk agama lainnya,” ujar Kepala Desa setempat. Selain itu juga menyebutkan beberapa contoh sikap dan kegiatan yang mencerminkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.


Moderasi merupakan suatu aktifitas buat peninjauan kembali supaya tidak menyimpang dari aturan yang berlaku serta sudah ditentukan sebelumnya. Di dalam Ahlusunnah wal jamaah kita mengenal dengan Tawazun mempunyai arti jalan tengah. Sementara itu Moderasi beragama merupakan landasan dalam beragama, yang berada di tengah-tengah, tidak memihak kekiri maupun ke kanan, sehingga moderasi beragama bisa dikatakan pengambilan jalan tengah di dalam keberagaman agama di negeri ini. Moderasi adalah budaya Indonesia yang berjalan bersama serta tidak mengingkari antara agama dan kearifan lokal. Bukan menimbulkan hal yang bertentangan namun mencari penyelesaian dengan toleran. Moderasi wajib dimengerti dan dikembangkan sebagai kesepakatan bersama untuk menjaga keselarasan yang utuh, dimana setiap warga negara, tanpa memandang budaya, agama, suku, etnis, serta partai politiknya saling memahami satu dengan



yang lain dan saling belajar melatih kemampuan mengelola serta mengatasi perbedaan yang ada. Maka jelas jika moderasi beragama begitu erat kaitannya dengan menjaga persatuan melalui sikap ‘toleransi’. Bagian dari prinsip dasar moderasi beragama merupakan menjaga keselarasan antara 2 hal, contohnya keseimbangan antara wahyu serta akal, antara rohani serta jasmani, antara kewajiban dan hak, antara kepentingan individu dan kepentingan bersama, antara kewajiban serta kerelaan, ijtihad pimpinan agama dengan teks agama, kenyataan serta ide ideal, serta keseimbangan masa depan dan masa lalu. Oleh karena itu, esensi dari moderasi beragama adalah keadilan serta keseimbangan didalam visi, respon, dan mengaplikasikan seluruh konsep yang berpasangan tersebut. Di dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kata “adil” berarti:


- 1) tidak memihak atau berat sebelah;
- 2) berpihak kepada kebenaran; serta
- 3) tidak sewenangwenang.

Prinsip yang kedua, keseimbangan merupakan istilah untuk mendeskripsikan perilaku, cara pandang, serta




komitmen untuk tetap berpihak pada kesetaraan, keadilan, serta kemanusiaan. Mereka yang memiliki perilaku seimbang itu berarti tegas, namun tidak keras sebab selalu berpihak pada kebenaran, hanya saja keberpihakannya tidak sampai mengambil hak orang lain.

Moderasi beragama mengajarkan umat beragama agar tidak tertutup, tidak menyendiri, melainkan melebur, beradaptasi, terbuka, bersosialisasi dalam masyarakat. Sehingga dengan adanya moderasi beragama akan mendorong setiap pemeluk agama tidak bersifat berlebihan serta ekstrem dalam menyikapi pluralitas, termasuk pluralitas agama serta tafsir agama, akan tetapi selalu berperilaku berimbang dan adil sehingga bisa hidup berdampingan. Setiap agama mengajarkan kepada kepada Tuhansang Maha Pencipta. Pengabdian kepada Tuhan diperlihatkan dengan taat mengikuti petunjuk-Nya dalam kehidupan. Manusia diberi tugas buat memimpin serta mengelola bumi, sebagai ciptaan tuhan yang diciptakan dengan kelebihan akal, manusia diwajibkan memelihara bumi untuk kepentingan bersama. Inilah tujuan kehidupan yang paling penting tentang kehidupan yang




diajarkan oleh agama. Sebab keterbatasan manusia, jadi negara serta bangsa menjadi konteks tujuan dari tugas ini: bagaimana manusia mengelola tanah yang mereka tinggali untuk mencapai kebaikan bersama yakni berbangsa serta bernegara yang adil, sejahtera serta damai. Cara pandang ini terdapat pada setiap agama dalam model keyakinan cinta tanah air merupakan bagian dari iman. Keseimbangan antara kebangsaan serta keagamaan sebenarnya merupakan asset berharga untuk kebaikan bangsa. Moderasi beragama memiliki nilai serta penerapan yang tepat untuk mewujudkan kebaikan di bangsa ini. Prilaku mental yang adil, moderat, serta seimbang menjadi strategi untuk mengelola pluralitas kita. Dengan semangat membangun negara serta bangsa, setiap warga negara Indonesia mempunyai kewajiban dan hak yang sama untuk bersama sama membangun kehidupan yang damai dan tentram.

Moderasi beragama yang berada di Desa Terbis salah satu dari 17 desa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa Terbis terletak di daerah Pegunungan dan berada pada ketinggian 400 s/d 2.700 M di




atas permukaan air laut dan pada posisi 111.41864 BT 8.20526 LS. Desa terbis memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara: Desa Klepu Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan, sebelah barat: Desa Gunungrejo Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan, sebelah selatan: Desa Besuki, dan di sebelah timur: Desa Karangtengah. Desa Terbis memiliki empat Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Karang, Dusun Banaran, dan Dusun Dayu Dulur. Dalam hal moderasi beragama yang berada di desa Terbis terdapat beraneka ragam aktivitas yang dilaksanakan bersama antar penganut aliran NU dan LDII, diantaranya kegiatan agama, Kegiatan Desa maupun acara kesenian yang mana hal tersebut menjadikan terbentuknya moderasi beragama yang baik. Pertama kegiatan agama masyarakat Desa Terbis hidup secara rukun, damai serta menjunjung tinggi nilai moderasi yang selalu dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dalam salah satu masjid LDII yang berada di desa terbis memberikan kebebasan terhadap warga yang ingin sholat di masjid tersebut dan tidak ada unsur pembeda yang membedakan antar penganut satu dan lainnya. Para



penganut aliran LDII juga membaaur dengan masyarakat lainnya menyatu dan tidak berdiri sendiri.


Di sisi lain para tokoh dari setiap aliran selalu menunjukkan untuk selalu meningkatkan kebersamaan serta lebih moderat. Posisinya sebagai tokoh agama juga penduduk sangat strategis dalam membantu melahirkan moderasi agama. Kedua, kegiatan desa masyarakat desa Terbis merupakan salah satu bentuk moderasi yang terbangun yang dapat menyatukan perbedaan seperti kegiatan rutin kerja bakti membersihkan lingkungan setiap hari minggu. Dalam kegiatan yang di ikuti seluruh masyarakat desa Sidodadi ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan juga untuk menjaga lingkungan tetap bersih.

Kegiatan kesenian menunjukkan adanya moderasi beragama didesa Terbis. Dalam komunitas kesenian yang ada di Desa Terbis, anggotanya terdiri dari masyarakat Desa Terbis. Komunitas kesenian yang dimaksud dan ada di desa Terbis adalah seni Karawitan, jaranan kuda lestari lenggono putro, gemblukan. Dengan adanya kegiatan kesenian ini memperlihatkan bahwa setiap warga masyarakat di desa



Terbis tanpa memandang perbedaan aliran yang ada, yang minoritas ataupun yang mayoritas semua memiliki tujuan dan keinginan untuk melestarikan kesenian lokal yang sudah ada sejak jaman dulu.

Islam tumbuh di daerah yang mana populasinya juga banyak. Kita berhak memegang dan mengembangkan identitas keislaman kita yang khas, berbudaya, dan melihat kembali 111 warisan peradaban dengan bangga. Kaum milenial pada dasarnya memiliki citra lebih terdidik, terbuka, dan paham teknologi, Kita sedang menyongsong era beragama yang lebih humanistik dan universal. Kemandirian generasi ini dalam memanfaatkan teknologi akan mendorong mereka menuju peremajaan keyakinan dan moderatisme beragama, terutama dengan mengajukan pertanyaan dan berpikir kritis. Sebagai kekuatan untuk menentukan masa depan Indonesia, generasi milenial menghadapi tantangan yang amat serius dalam isu radikalisme. Moderasi di sini merupakan sikap saling menghormati dan mau belajar pada pihak lain, menghormati keragaman, menghubungkan perbedaan budaya sehingga mencapai persamaan sikap. Menghormati




serta belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, sehingga tercapai kesamaan sikap. Moderasi merupakan istilah dalam kedudukan sosial, budaya serta agama, dalam hal ini moderasi merupakan sikap maupun perbuatan yang melarang adanya pemisahan terhadap kelompok yang tidak sama dengan keseluruhan masyarakat yang ada. Seperti halnya pola moderasi yang terbentuk yang terdapat pada desa Sidodadi tidak terlepas dari pola hubungan yang telah terbangun oleh penduduk desa setempat. Jadi dengan adanya moderasi beragama akan mewujudkan ketenangan, kenyamanan, ketertiban, juga sikap aktif dalam beribadah sesuai agama yang dianut warga. Dengan adanya sikap toleransi akan terwujud masyarakat yang hidup rukun serta penuh KEDAMAIAN.

Keragaman Budaya Dan Agama Di Desa Terbis Penguat Sifat Toleransi Antar Masyarakat


Aena Lutfiana Salsabila



Kawasan Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Timur yang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi atau pegunungan. Salah satu daerah di Kabupaten Trenggalek yang berada di dataran rendah yaitu Desa Terbis. Desa Terbis merupakan salah satu desa dengan luas wilayah 574,1 Ha serta memiliki jumlah penduduk sekitar 4.352 orang. Desa Terbis terbagi menjadi menjadi 4 Dusun, yaitu Dusun Dayu Dulur, Dusun Karang, Dusun Krajan, dan Dusun Banaran. Wilayah Desa Terbis juga di kelilingi oleh sawah, hutan, dan perkebunan. Masyarakat Desa juga memiliki mata pencaharian yang beragam, tetapi masyarakatnya dominan bermata pencaharian sebagai petani dan peternak karena wilayahnya yang dikelilingi banyak sawah dan kebun.




Wilayah Desa Terbis terletak pada wilayah dataran rendah yang cocok untuk sektor di bidang pertanian, perkebunan, serta perhutanan. Pada bidang pertanian wilayah Desa Terbis banyak ditanami tanaman padi dan jagung. Pada bidang perkebunan wilayah Desa Terbis banyak masyarakatnya yang menanam lahannya dengan tanaman obat keluarga (TOGA) dan tanaman sayur yang tidak membutuhkan banyak air seperti tanaman cabai. Dan untuk wilayah perhutanan wilayah Desa Terbis banyak ditanami pohon cengkeh, pinus, dan kelapa. Wilayah Desa Terbis ini juga memiliki masyarakat yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam yang dibuktikan dengan catatan sipil pada Kartu Keluarga / KK yang tercatat di Kantor Desa Terbis, selain beragama islam di Desa Terbis juga terdapat masyarakat yang menganut agama Kristen dan juga Budha tetapi keberadaanya sangat minoritas di Desa Terbis. Meskipun minoritas masyarakat yang beragama selain Islam seperti Kristen dan Budha mereka tetap memiliki hak dan tidak diperlakukan beda atau diperlakukan diskriminasi oleh masyarakat lainnya. Selain itu di Desa Terbis juga terdapat banyak organisasi – organisasi Islam seperti LDII, Muhammadiyah, NU. Walaupun terdapat




banyak organisasi Islam masyarakat Desa Terbis tetap bisa membaur dan saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.

Moderasi Beragama merupakan salah satu langkah awal untuk menumbuhkan sifat menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan di tengah masyarakat Desa Terbis. Tokoh – tokoh agama serta tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam hal tersebut. Penduduk Desa Terbis khususnya warga masyarakat Dusun Krajan sering memperingati acara – acara penting dalam keagamaan yang dipadukan dengan budaya lokal. Seperti contoh saat memperingati satu Muharram dengan mengadakan kegiatan satu suro dan juga doa bersama yang dilakukan di salah satu destinasi tempat wisata seperti Bukit Lenggono yang terletak di Dusun Krajan dengan mengadakan kegiatan seperti menyembelih hewan qurban seperti sapi untuk dimasak dan di makan bersama – sama oleh masyarakat Dusun Krajan sebagai simbol rasa syukur terhadap Tuhan yang telah memberikan berkah serta rezakinya kepada masyarakat desa. Tidak hanya itu saja, masyarakat Desa Terbis khususnya Dusun Krajan juga mengadakan kegiatan



rutin keagamaan seperti mengadakan yasinan setiap malam jumat untuk jamaah yasin putra, dan setiap hari jumat siang sekitar pukul sebelas siang untuk jamaah yasin putri. Kegiatan yasinan tersebut dilaksanakan bergilir dari rumah ke rumah tiap warga. Hal tersebut selain dapat menyambung tali silaturahmi antar warga tetapi kegiatan yasinan rutin juga dapat menjadi kegiatan untuk meningkatkan keimanan masyarakat dan mengajarkan ke generasi muda akan hal positif yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang.


Selain banyak kegiatan positif dalam hal keagamaan dan banyak terdapat organisasi keagamaan di Desa Terbis, masyarakat Desa Terbis terutama Dusun Krajan khususnya tokoh pemuda dan tokoh masyarakatnya banyak yang mengikuti organisasi pencak silat seperti PSHT. Hampir semua warga Dusun Krajan merupakan anggota dari organisasi tersebut. Hal tersebut juga ditandai dengan banyaknya pembangunan gapura ber ikon atau bertuliskan organisasi tersebut. Di dalam organisasi atau komunitas tersebut para anggotanya menganut berbagai jenis agama dan juga organisasi masyarakat lainnya sehingga tidak ada perbedaan atau deskriminasi dalam keanggotaan tersebut.



Mereka juga berpendapat bahwa dengan adanya organisasi tersebut mereka belajar untuk saling bertoleransi.


Tokoh agama di Dusun Krajan juga mendukung apabila mencampurkan budaya lokal dengan unsur keagamaan seperti halnya dalam bidang musik gamelan yang dipadukan dengan sholawat, kebaya jawa yang sekarang bajunya di model tertutup dengan kerudung tanpa menghilangkan unsur budaya lokal yang bercampur dengan unsur keagamaan. Di Dusun Krajan juga sangat menyukai kebudayaan jaranan. Dalam budaya jaranan di Dusun Krajan juga menyisipkan unsur keagamaan seperti memadukan musik gamelan dengan sholawat di sela – sela jeda waktu istirahat para pemain jaranan. Hal – hal seperti itulah yang mempererat dan memperkuat sifat toleransi beragama dan berbudaya di Desa Terbis Dusun Krajan.

Selain itu di Desa Terbis juga terdapat oraganisasi keagamaan yang di ikuti oleh para remaja dan orang dewasa seperti IPNU – IPPNU dan juga Fatayat. Organisasi keagamaan tersebut menggandeng para pemuda dan generasi milenial desa untuk melakukan progam-progam sosial dan keagamaan seperti diadakannya santunan untuk



anak yatim yang selalu dilakukan tiap tahun. Dengan adanya kegiatan tersebut harapannya para pemuda dan generasi milenial desa dapat mewarisi sifat dermawan dan suka menolong untuk orang yang membutuhkan. Selain itu sebagai tokoh pemuda seorang pemuda harus bisa mengikuti perkembangan zaman, menjadi pemuda yang aktif kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Oleh sebab itu, tugas penguatan kerukunan umat beragama dan penguatan sifat toleransi di samping dilakukan oleh pemerintah maupun tokoh masyarakat, tugas ini juga harus dilakukan oleh para agama dan para pemuda maupun generasi milenial desa.

Keragaman kebudayaan dan agama yang ada di Desa Terbis khususnya Dusun Krajan seperti banyaknya organisasi keagamaan salah satunya LDII dan NU, banyaknya peminat organisasi pencak silat PSHT, kentalnya budaya jaranan di masyarakat, serta masih banyak lagi kegiatan kebudayaan yang dicampur dengan unsur keagamaan di kehidupan masyarakat Desa Terbis. Walaupun demikian tingkat toleransi dan saling menghargai antar masyarakat satu dengan yang lainnya juga sangat tinggi. Masyarakat Dusun Krajan juga tidak



mendeskriminasi masyarakat yang minoritas, mereka saling menghargai dan menghormati guna membangun kerukunan bermasyarakat. Di Dusun Krajan juga memiliki tradisi untuk saling menyapa saat bertemu ataupun melewati rumah warga. Adanya suara klakson kendaraan bermotor yang melintas di depan rumah warga ataupun saat ada warga yang dikenal menandakan bahwa budaya saling tegur dan saling sapa masih melekat kuat di masyarakat Dusun Krajan. Hal – hal seperti itulah yang harus tetap dilestarikan dan diajarkan ke generasi muda Desa Krajan. Terwujudnya umat beragama yang rukun merupakan sebuah harapan dan impian seluruh masyarakat Indonesia maupun dunia. Kerukunan antar umat beragama berarti rukun serta damainya dinamika kehidupan umat beragama dalam segala aspek kehidupan seperti aspek ibadah, toleransi, sosial, kebudayaan, serta kerjasama dan gotong royong antar sesama. Kerukunan dalam keragaman ini patut terus dijaga dan dilestarikan, apalagi dunia juga menilai Indonesia sebagai model terbaik dari konsep masyarakat rukun yang multikultural.




Masyarakat Penuh Keramahan, Kopi Dan Nasi Menjadi Sajian

Wahyu Lathif Munir




Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian dari rangkaian proses perkuliahan yang terlaksana atau dilaksanakan pada semester tujuh di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Progam KKN memiliki perbedaan pada kuliah pada umumnya, yang mana biasanya hanya di lakukan sebatas penguasaan terhadap teori, cakupan dari KKN lebih luas, karena harus terjun dalam masyarakat, mengabdikan pada masyarakat, berbaur layaknya masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, dan tak lupa mengikuti kegiatan adat-istiadat yang berada di daerah yang di singgahi. Tentu, kegiatan KKN menjadi ajang bagi mahasiswa untuk mengetahui dan juga membuktikan seberapa layak mahasiswa tersebut dalam bermasyarakat.




Sebagai mahasiswa, pasti beban sosial yang di tanggung pasti jauh lebih berat, karena di pandang sebagai insan yang lebih terdidik dengan segudang pengalaman yang membuat masyarakat yakin akan adanya perubahan yang di bawa kepada lingkungan sekitar. Masyarakat tidak akan bertanya mengenai bagaimana proses perkuliahan, apa organisasi yang di ikuti, dan tidak akan juga menanyakan nilai perkuliahan, namun masyarakat akan melihat bagaimana seorang mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu dan pengalaman yang mereka peroleh, sehingga menjadi manfaat bagi masyarakat sekitar. Lokasi KKN pun ditentukan oleh lembaga kampus yang di beri tanggungjawab pihak kampus. Salah satu destinasi tempat yang menjadi pengabdian mahasiswa adalah Desa Terbis.

Desa Terbis merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Trenggalek, lebih tepatnya di Kecamatan Panggul. Desa terbis terbagi menjadi 4 kasunan atau dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Dayu Dulus, Dusun Karang, dan Dusun Banaran. Kondisi wilayah Desa Terbis merupakan pegunungan, sehingga masih di penuh dengan tumbuhan hijau dengan berbagai tumbuhan yang




mungkin beberapa dari jenis tumbuhannya sudah mulai jarang di temui di wilayah lain. Desa Terbis adalah salah satu desa yang menjadi batas wilayah dengan Kabupaten Pacitan. Dengan pusat perekonomian terletak di dataran rendah Desa Panggul, Desa Terbis yang berada di ujung barat Kecamatan Panggul di wilayah yang tinggi, bukan berarti Desa terbis memiliki akses yang sulit. Justru karena berada di daerah perbatasan, Desa Terbis memiliki akses yang mudah dan tidak membingungkan untuk di lalui.

Dengan wilayah pegunungannya, tentu Desa Terbis memiliki berbagai jenis potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakatnya, mulai dari tumbuhan yang bisa di olah jadi bahan makanan, pun juga toga yang bisa di jadikan obat-obatan dan karya yang memiliki nilai jual, Desa Terbis juga memiliki potensi wisata yang besar dengan beberapa spot yang memiliki pemandangan yang elok untuk di lihat. Ini menjadi daya tarik tersendiri dari desa ini. Selain pemandangan yang asri dan elok, udara di Desa Terbis masih sangat terasa alami dan segar untuk di hirup. Ini adalah suatu pengalaman yang sudak tidak bisa didapatkan lagi di daerah perkotaan.




Wilayah pegunungan di desa ini, menjadikan rata-rata masyarakatnya bERMATAPENCAHARIAN sebagai petani, berladang dan mengurus hewan ternak atau dalam bahasa Jawa di sebut "*open-open*". Selain bERMATAPENCAHARIAN di atas, wilayah desa terbis ini juga terdapat wirausaha sebagai mata pencaharian, seperti menggeluti di bidang pembuatan tempe, pembuatan kripik tempe, pembuatan kripik pisang, selai pisang, dan yang paling menarik perhatian adalah pembuatan roti spiku yang ada di wilayah ini, yang mana pemasarannya sudah sampai di kota-kota besar seperti Surabaya. Wirausaha ini jelas mendongkrak perekonomian dan juga popularitas desa.

Desa Terbis, meskipun wilayahnya pegunungan, sumber mata air di miliki sendiri oleh desa ini. Banyak sekali di temukan sumber mata air dengan satu yang utama yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari memasak, mandi dan mencuci. Hal ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki kekayaan alam yang melimpah dan dapat di gunakan oleh masyarakatnya dalam jangka waktu yang lama. Meskipun masih dengan sistem pam atau PDAM yang di canangkan oleh pemerintah



Kabupaten Trenggalek dalam pengaliran dan pembagian air, tetapi air bukanlah kebutuhan yang sulit untuk di cari. Tujuan dari adanya pam atau PDAM ini adalah sebagai pemerataan agar air dapat tersalurkan hingga wilayah terbis yang paling ujung, sehingga masyarakatnya tidak perlu bersusah payah membawa air dari sumber mata air.


Desa Terbis juga sudah memiliki fasilitas-fasilitas umum seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas keagamaan, dan fasilitas olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tempat wilayah ini jauh dari perkotaan, tetapi wilayah ini tidak ketinggalan dari segi peradaban. Untuk fasilitas pendidikan, desa ini sudah memiliki fasilitas sampai tingkat Sekolah Dasar (SD), dan jika anak ingin melanjutkan pendidikannya, anak-anak Desa Terbis harus ke desa sebelah yang menyediakan fasilitas pendidikan jenjang selanjutnya. Kemudian untuk fasilitas kesehatan, Desa Terbis sudah memiliki polindes yang menjadi pusat kesehatan terutama untuk anak di bawah umur dan orang yang sudah lanjut usia. Untuk yang di bawah umur dan lanjut usia, pemerintah desa sudah memiliki kegiatan rutin sebagai pencegahan masuknya




penyakit yang rentan terjadi pada balita dan usia senja. Sedangkan dalam bidang keagamaan, yang mana mayoritas masyarakatnya beragama islam, maka terdapat banyak mushola di setiap wilayah desa ini dan beberapa masjid sebagai tempat utama melakukan aktivitas hari jum'at. Mushola ini selain berfungsi sebagai tempat masyarakat melakukakan ibadah, juga di gunakan sebagai tempat untuk anak-anak mengenyam pendidikan agama, sebagai fondasi dalam kehidupan.

Yang menjadi keistimewaan masyarakat Desa Terbis adalah keramahan penduduknya. Masyarakat desa ini sangat ramah terhadap orang baru yang datang ke wilayah mereka. Keramahan ini menunjukkan bahwa masyarakat menjunjung tinggi sikap moderat. Sikap moderat ini sudah tertanam dalam diri setiap orang yang tinggal di wilayah ini, meskipun masyarakat memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, entah dari agama, kesenian, bela diri dan lain sebagainya.

Keramahan masyarakat Desa Terbis terbukti dengan saling bertegur sapa terhadap siapapun yang di jumpai. Wujud lain dari keramahannya adalah ketika berkunjung ke




rumah salah satu warga, pasti akan selalu disuguhkan dengan secangkir atau segelas kopi dan juga sepiring nasi sebagai imbuhan. Sebelum terbentuknya sikap moderat pada warga Desa Terbis, dulu sempat terjadi cekcok antar organisasi, antara lain perguruan silat, ormas NU, ormas LDII, warga yang terganggu dengan adanya organisasi tersebut. Setelah itu mereka semua di kumpulkan di kantor desa oleh kepala desa, yang akhirnya mereka dapat saling menerima antara satu sama lain. Cerita ini dapat dari seorang tokoh agama bernama Mbah Abdul Khotib. Beliau adalah salah satu tokoh agama yang di sepuhkan di wilayah Desa Terbis. Beliau dawuh dalam bahasa Jawa “*rumiyin sakderenge rukun kados mekaten ngger, nggih nate rame nate tukaran, terutami warga ingkang mbekto LDII niki mlebet dhateng wilayah mriki, tapi nggih alhamdulillah bibaripun di kempalaken dados setunggal, warga masyarakat sampun anteng, sampun saget saling nriman, saget urip sesandingan*”. Kurang lebih artinya “dulu sebelum rukun seperti sekarang, juga pernah ramai pernah terjadi pertengkaran, terutama warga yang membawa ormas LDII masuk ke wilayah ini, tetapi alhamdulillah setelah di kumpulkan menjadi satu, warga masyarakat bisa tenang,



sudah bisa saling menerima, bisa hidup berdampingan”. Begitulah kurang lebih beliau memberikan cerita.

Selama satu bulan, keramahan yang di tunjukkan sangatlah berbeda dengan daerah perkotaan. meskipun hidup tidak dengan gelimang harta, masyarakat selalu mampu menunjukkan tingkat keramahan yang tinggi terhadap penghuni baru. Ketika ada tamu datang ke rumah, entah mereka punya atau tidak punya, ada atau tidak ada suguhan, pasti selalu berusaha membuatkan entah itu hanya sekedar kopi, atau ada tambahan nasi. Tentu ini adalah pengalaman yang sangat berbeda yang dirasakan oleh mahasiswa yang sedang belajar bermasyarakat. Dengan modal tegur sapa dengan kalimat “*monggo*” sudah bisa mendapat paket komplitnya warung tanpa perlu membayar pakai uang, cukup ngobrol santai, menceritakan pengalaman dan lainnya untuk mengisi waktu sampai secangkir kopi ini tersisa cangkirnya saja.

Tingkat kerukunan, keramahan, dan kebersamaan inilah yang menjadi nilai lebih yang dapat di amalkan dan ajarkan oleh mahasiswa yang memiliki pengalaman serupa. Tentu, ini adalah pengalaman yang mahal harganya. Banyak



sekali pelajaran mengenai kehidupan yang baru di dapat oleh mahasiswa ketika KKN ini. Ternyata masih banyak sekali celah bagi mahasiswa dalam bermasyarakat yang bisa di isi dengan hal-hal positif yang nantinya dapat membawa dampak positif di masa mendatang.